

ORNAMEN ISLAM PADA ARSITEKTUR MASJID KAMPUS UGM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Kurnia Budiarti Kusuma

NIM 12206244001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

JANUARI 2017

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Ornamen Islam pada Arsitektur Masjid Kampus UGM* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 2 Desember 2016

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'S' followed by a horizontal line and a diagonal stroke.

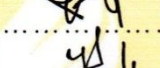
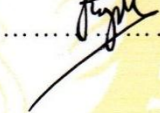
Drs. Suwarna, M.Pd

NIP. 19520727 197803 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Ornamen Islam pada Arsitektur Masjid Kampus UGM* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji tanggal 16 Desember 2016 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Suwarna, M.Pd.	Ketua		13 Januari 2017
Dwi Retno S A, M.Sn.	Sekretaris		13 Januari 2017
Drs. Iswahyudi, M.Pd.	Penguji Utama		13 Januari 2017

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, MA

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Kurnia Budiarti Kusuma

NIM : 12206244001

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

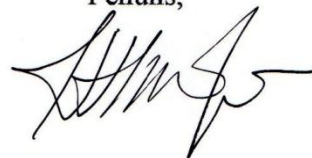
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Desember 2016

Penulis,



Kurnia Budiarti Kusuma

MOTTO

“All the impossible is possible for those who believe!”

Semua yang tidak mungkin adalah mungkin untuk siapapun yang percaya

(Anonim)

PERSEMBAHAN

*Untuk kedua orangtua ku Mama dan Ayah yang selalu mendoakanku,
memberikan dorongan semangat dan meginspirasiku.*

Untuk adik dan keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan motivasi

*Sahabat-sahabat yang selalu ada saat aku membutuhkan bantuan dan semangat
yang tak pernah putus*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat karunia yang penuh dengan rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi dengan judul Ornamen Islam pada Arsitektur Masjid Kampus UGM (Universitas Gadjah Mada) yang dibuat pada tahun 2016 ini dapat diselesaikan karena tidak lepas dari dukungan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Dekanat serta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu melengkapi keperluan administrasi penelitian ini.
2. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya .
3. Bapak Drs. Suwarna, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dalam memberikan arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukan beliau
4. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan banyak ilmu hingga saat ini.
5. Tim Penguji skripsi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Pengurus dan narasumber Masjid Kampus UGM (Universitas Gadjah Mada) atas kerja sama dan bantuan serta kearifan dan kebijaksanaannya serta kerja sama yang baik selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga penulis, untuk orang tua tercinta Bapak Edy Budi S dan Ibu Sunarti serta adikku Karina Santi B atas nasehat, do'a, perhatian dan motivasi serta kepercayaan dengan penuh kasih sayang.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Shwarna Dyah Andartika, Dian Rakhma, terima kasih atas perhatian, kerja samanya dan motivasi.

9. Sahabat-sahabat kelas CD angkatan 2012, terimakasih atas kerja sama dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Harapannya semoga tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2016

Penulis,

Kurnia Budiarti Kusuma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Ornamen.....	5
B. Tinjauan Ornamen Islam.....	6
C. Tinjauan Arsitektur	15
1. Arsitektur dalam Islam.....	16
2. Arsitektur Masjid.....	17
D. Masjid Kampus UGM.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Data Penelitian.....	23
C. Sumber Data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25

E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Penentuan Validitas/ Keabsahan Data.....	29
G. Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Sejarah Masjid Kampus UGM.....	33
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	36
1. Ornamen pada Eksterior Masjid Kampus UGM.....	44
a. Pintu Masjid UGM bagian Timur.....	44
b. Ornamen Kaligrafi Eksterior Masjid Kampus UGM.....	47
2. Ornamen pada Interior Masjid Kampus UGM.....	48
a. Ornamen Kaligrafi <i>Qulhuallahuhad dan Muhammadarrasulullah</i>	48
b. Pilar Masjid.....	49
c. Mihrab.....	54
d. Dinding Luar Mihrab.....	57
e. Lampu Gantung.....	60
f. Struktur Atap dan Langit-langit.....	51
g. Ornamen pada Lantai Dua Masjid	64
h. Hiasan Piring Porselain.....	72
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Oramen Floral.....	7
Gambar 2 : Ornamen Geometris.....	8
Gambar 3 : Ornamen <i>Muqarnas</i> atau Dekorasi Sarang Tawon Aliran.....	9
Gambar 4 : Sketsa <i>Muqarnas</i>	9
Gambar 5 : Aliran <i>Koufi</i>	11
Gambar 6 : Aliran <i>naskhi</i> atau <i>nasakh</i>	12
Gambar 7 : Aliran <i>Tsuluts</i>	13
Gambar 8 : Aliran <i>Farisi</i>	14
Gambar 9 : Aliran <i>Riq'ah</i> atau <i>Riq'ie</i>	15
Gambar 10 : Aliran <i>Diwani</i>	15
Gambar 11 : Aliran <i>Rayhani</i>	16
Gambar 12 : Denah Peletakan Ornamen Pintu Utama Sebelah Timur.....	40
Gambar 13 : Denah Peletakan Ornamen Lantai Satu	41
Gambar 14 : Denah Peletakan Ornamen Lantai Dua.....	42
Gambar 15 : Denah Peletakan Ornamen pada Struktur Atap.....	43
Gambar 16 : Pintu Utama Masjid Kampus UGM dari arah Timur.....	44
Gambar 17 : Hiasan Ornamen Geomertri Bintang Segi Delapan pada pintu Masjid Kampus UGM.....	44
Gambar 18 : Ornamen Kaligrafi <i>Q.S Al- An'aam</i> 162-163.....	45
Gambar 19 : Ornamen Geometris pada Pintu Masuk Sebelah Timur.....	46
Gambar 20 : Ornamen Kaligrafi <i>Innallaha Jamiilun Yuhibbul Jamaal</i>	47
Gambar 21 : Ornamen Kaligrafi <i>Qulhuallahuahad</i> Sebelumnya.....	48
Gambar 22 : Ornamen Kaligrafi <i>Qulhuallahuahad</i> Sekarang.....	48
Gambar 23 : Ornamen Kaligrafi <i>Muhammadarrasulullah</i>	48
Gambar 24 : Pilar Utama Bagian Selatan, sebelah Barat.....	50
Gambar 25 : Pilar Utama Bagian Selatan, sebelah Timur.....	50
Gambar 26 : Pilar Utama Bagian Utara, sebelah Barat.....	53
Gambar 27 : Pilar Utama Bagian Utara, sebelah Timur.....	53

Gambar 28	: Mihrab.....	54
Gambar 29	: Ornamen Sarang Lebah (<i>Muqarnas</i>) dan Kaligrafi Q.S <i>An-Nur</i> ayat 35 pada Mihrab	55
Gambar 30	: Ornamen Kaligrafi Q.S <i>An-Nur</i> ayat 35 pada Mihrab	55
Gambar 31	: Dinding Mihrab.....	56
Gambar 32	: Dinding Luar Mihrab.....	57
Gambar 33	: Kaligrafi Q.S <i>al-An'aam</i> 162-163.....	57
Gambar 34	: Ornamen kaligrafi Q.S <i>Al- Baqarah</i> ayat 284 pada dinding sebelah kiri Mihrab.....	58
Gambar 35	: Ornamen Kaligrafi Q.S <i>Al-A'raaf</i> ayat 54 pada dinding sebelah kanan Mihrab.....	59
Gambar 36	: Lampu Gantung.....	60
Gambar 37	: Atap Utama Luar Masjid Kampus UGM	61
Gambar 38	: Atap bagian Dalam Masjid Kampus UGM	62
Gambar 39	: Ornamen <i>Steinglass</i> Lambang UGM dan Ayat Kursi.....	62
Gambar 40	: Ornamen Relief Y.....	63
Gambar 41	: Langit-langit Masjid Kampus UGM	64
Gambar 42	: Ornamen Kaligrafi Mozaik Dinding Tangga sebelah Barat.....	65
Gambar 43	: Ornamen Kaligrafi Mozaik Dinding Tangga sebelah Timur.....	65
Gambar 44	: Arah Membaca Tujuh Ornamen Kaligrafi pada <i>Steinglass</i>	66
Gambar 45	: Ornamen Kaligrafi Q. S <i>Al- Baqarah</i> ayat 144.....	66
Gambar 46	: Ornamen Kaligrafi Q.S <i>An-Qashash</i> Ayat 77.....	67
Gambar 47	: Ornamen Kaligrafi Q.S. <i>Al-A'raaf</i> Ayat 31.....	68
Gambar 48	: Ornamen Kaligrafi Q.S. <i>Al-Jumu'ah</i> Ayat 10.....	69
Gambar 49	: Ornamen Kaligrafi Q.S <i>Al- Baqarah</i> ayat 238-239	69
Gambar 50	: Ornamen Kaligrafi Q.S. <i>An-Nisa</i> ayat 103.....	70
Gambar 51	: Ornamen Kaligrafi Q. S <i>Al- Baqarah</i> ayat 45-46.....	71
Gambar 52	: Hiasan Piring Porselen.....	72
Gambar 53	: Dokumentasi penelitian wawancara I.....	91
Gambar 54	: Dokumentasi penelitian wawancara II.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Ornamen Pada Interior Masjid Kampus UGM.....	37
Tabel 2 : Ornamen Pada Eksterior Masjid Kampus UGM	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Lembar pernyataan I
- Lampiran 3 : Lembar pernyataan II
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

ORNAMEN ISLAM PADA ARSITEKTUR MASJID KAMPUS UGM

Oleh
Kurnia Budiarti Kusuma
NIM 12206244001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ornamen-ornamen Islam yang digunakan pada Masjid Kampus UGM sebagai elemen estetis bangunan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Ornamen Islam yang terdapat pada arsitektur Masjid Kampus UGM. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan induktif dan mencari pola, model, tema dan teori. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara uji kredibilitas yaitu dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian dan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan ornamen Islam yang terdapat di Masjid Kampus UGM dipengaruhi oleh gaya arsitektur timur dengan perpaduan budaya Arab, Tionghoa, India dan Jawa. Ornamen tersebar pada Eksterior dan Interior Masjid. Beberapa ornamen memiliki nilai keagamaan yaitu nilai akidah mengenai keyakinan terhadap Allah, nilai syariah mengenai panduan dan aturan kehidupan dan nilai akhlak mengenai budi pekerti dan tingkah laku yang terlihat dalam pemilihan ornamen kaligrafi menggunakan ayat-ayat *Al-Quran* dan *Hadist* yang dipilih. Ornamen Islam yang tersebar pada eksterior Masjid Kampus UGM teridentifikasi dua jenis ornamen Islam yaitu ornamen kaligrafi berupa penggalan ayat Q.S *Al-An'aam* 162-163 "*Inna shalati wanusuki wamahyaaya wamamaati lillaahi rabbil'alamiin. Laa syariikallaahu wabidzaalika umirtu wa ana minal muslimin*" sebagai penghias bagian atas pintu utama sebelah timur. Ornamen geometris berbentuk bintang segi delapan (*octagonal star shapes*) juga di temukan pada daun pintu utama masjid bentuk bintang segi delapan juga digunakan sebagai hiasan pada sekeliling pintu Masjid Kampus UGM. Sedangkan ornamen Islam yang tersebar pada interior Masjid Kampus UGM teridentifikasi berjumlah 26 buah yaitu ornamen Kaligrafi potongan ayat-ayat *Al-Quran* dan *Hadist* ditemukan pada dinding dekat pintu masuk utama sebelah timur, empat pilar utama, mihrab, dinding luar mihrab, jendela struktur atap, dinding tangga sebelah timur dan barat menuju lantai dua, serta kaligrafi pada dinding sebelah timur lantai dua. Ornamen Islam lainnya berupa ornamen geometris berbentuk bintang segi delapan (*octagonal star shapes*) pada lampu gantung dan ornamen geometris relief Y pada dinding struktur atap, dan dinding pembatas ruang antara lantai satu dan dua Masjid Kampus UGM. Bentuk *muqarnas* yaitu ornamen ciri khas Islam berbentuk sarang lebah ditemukan pada mihrab.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki kebudayaan yang terwujud dan berkembang dalam masyarakat melalui kebiasaan dan adat istiadat. Menurut Koentjaraningrat (1986: 186) bahwa kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu: Wujud pertama kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Wujud kedua kebudayaan sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dan masyarakat. Wujud ketiga kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud ketiga dari kebudayaan disebut sebagai kebudayaan fisik dan tidak banyak memerlukan banyak penjelasan. Karena wujud ini berupa seluruh total dari hasil fisik dan aktivitas, perbuatan, dan karya manusia dalam masyarakat, maka sifatnya paling kongkret dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan difoto.

Wujud kebudayaan fisik merupakan bentuk kebudayaan yang paling kongkrit yang dapat dilihat seperti hasil fisik manusia berupa benda-benda dan bangunan. Seni bangun atau arsitektur erat kaitannya dengan kebudayaan masyarakat. Masyarakat demi memenuhi kebutuhannya maka terciptalah berbagai bangunan dalam berbagai fungsi, diantaranya sebagai tempat tinggal, tempat penyimpanan, tempat bekerja, tempat hiburan, dan tempat beribadah.

Tempat beribadah merupakan salah satu bentuk hasil kebudayaan fisik masyarakat berupa bangunan. Awalnya bangunan sebagai tempat ibadah

tercipta didasari oleh kebutuhan masyarakat akan kehidupan beragamanya dalam memenuhi kebutuhan rohani. Dimulai sejak kepercayaan muncul hingga saat ini masyarakat masih terus mengembangkan bentuk melalui pengaruh tersebut maka terbentuklah corak arsitektur tradisional yang berkembang dimulai dari candi, gereja hingga masjid.

Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologis diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan *shalat*. Sedangkan menurut Abdul Rochim (1983) masjid sebagai tempat beribadah kaum muslimin yaitu tempat bersujud dalam salat untuk melaksanakan perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran Agama Islam. Masjid merupakan bentuk dari segala kegiatan kaum muslimin dalam melaksanakan kegiatan agamanya. Mengikuti perkembangan zaman kegiatan keagamaan juga ikut berkembang, semula masjid yang hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, hingga masjid kini memiliki fungsi pendidikan, sosial dan budaya. Hal ini mempengaruhi perubahan bentuk masjid yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan melahirkan keberagaman kebudayaan di setiap daerahnya. Tercermin dalam arsitektur masjid yang berkembang menampilkan ciri khas dan pengaruh tradisional daerah masing-masing. Seiring perkembangan zaman dan masuknya pengaruh dari luar bentuk bangunan masjid terkena dampaknya. Arsitektur masjid mendapat pengaruh dari gaya Barat hingga Timur Tengah yang memiliki bentuk khas maupun pengaruh dari perkembangan teknologi sehingga, membentuk pola yang baru,

dimana pola arsitektur dari luar melebur pada bentuk arsitektur tradisional kekhasan Indonesia. Pola arsitektur yang saling melebur ini menciptakan corak baru yang memperkaya bentuk bangunan masjid hingga ornamen sebagai penghias bangunan masjid.

Sejarah perkembangan arsitektur masjid telah banyak dibahas, Namun penulis menyadari bahwa kajian mengenai ornamen khususnya ornamen Islam yang digunakan sebagai hiasan pada arsitektur masjid dinilai masih kurang. Sehingga penulis membatasi penelitian ini pada ornamen Islam yang diterapkan pada salah satu bangunan Masjid di Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Masjid Kampus UGM yang berada di komplek kampus Universitas Gadjah Mada. Masjid Kampus UGM berada di Kabupaten Sleman yang merupakan Masjid kampus terbesar se-ASEAN. Arsitektur Masjid Kampus UGM dipengaruhi arsitektur perpaduan budaya Arab, Tionghoa, India dan Jawa. Perbedaan kebudayaan ini selain mempengaruhi ornamen yang dalam arsitektur Masjid tersebut.

Ornamen dalam arsitektur masjid memiliki pola khas tersendiri sebagai hasil karya seni Islam. Pola ornamen terdiri dari motif tumbuh-tumbuhan, hewan serta motif seni ukur dan bentuk-bentuk kaligrafi Arab (Situmorang, 1993: 6). Ornamen pada masjid ditujukan sebagai hiasan yang dapat memperindah tampilan masjid. Biasanya ornamen Islam dapat ditemukan pada bagian, mihrab hingga hiasan pada bagian luar Masjid.

Penelitian ini bermaksud mengetahui ornamen Islam apa saja yang terdapat pada Masjid Kampus UGM. Harapannya melalui penelitian ini dapat

mendukung ilmu pengetahuan dan kajian-kajian yang lebih mendalam mengenai ornamen dan arsitektur Islam di Indonesia khususnya di Yogyakarta.

B. Fokus Permasalahan

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti memandang perlu untuk memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus.

Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada analisis ornamen Islam pada eksterior dan interior Masjid Kampus UGM.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui ornamen-ornamen Islam yang digunakan pada Masjid Kampus UGM sebagai elemen estetis bangunan. Dari sedikit uraian di atas, lebih dikhususkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan ornamen Islam pada eksterior dan interior Masjid Kampus UGM.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil yang dicapai berupa:

1. Dapat dijadikan sebagai referensi perkembangan seni rupa Islam khususnya ornamen yang berkembang di Indonesia.
2. Diharapkan dapat menggerakkan hati para pembaca untuk meneliti atau mencari tahu lebih mendalam mengenai kebudayaan Islam khususnya ornamen yang berkembang di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Ornamen

Kata ornamen berasal dari bahasa Latin *ornare*, yang berarti menghiasi. Menurut Gustami (2008: 4) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Selain sebagai hiasan ornamen juga terdiri dari 3 fungsi diantaranya:

- 1) Fungsi murni estetis, merupakan fungsi ornamen untuk memperindah penampilan bentuk produk yang dihiasi sehingga menjadi sebuah karya seni.
- 2) Fungsi simbolis, ornamen itu yang bersifat keagamaan atau kepercayaan, menyertai nilai estetisnya.
- 3) Fungsi konstruktif, ornamen itu untuk menyangga, menompang, menghubungkan atau memperkuat konstruksi.

Ornamen merupakan karya seni yang dihasilkan oleh manusia dengan menggunakan tiga keistimewaan yaitu: rasio, rasa, keterampilan (skill). Gustami (2008: 14) mengemukakan bahwa sudah menjadi pengertian umum bahwa seni ornamen dapat menjadi suatu ciri yang khas dari suatu kebudayaan, apakkah dalam tingkat daerah, maupun yang lebih luas lagi. Ornamen sering kali dihubungkan dengan berbagai corak dan ragam hias yang ada. Pola hias merupakan unsur dasar yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang suatu hiasan. Seni hias atau ornamen itu sendiri terdiri dari berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias. Oleh karena itu motif

adalah dasar untuk menghias suatu ornamen. Motif ornamen tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial budaya masyarakat bersangkutan.

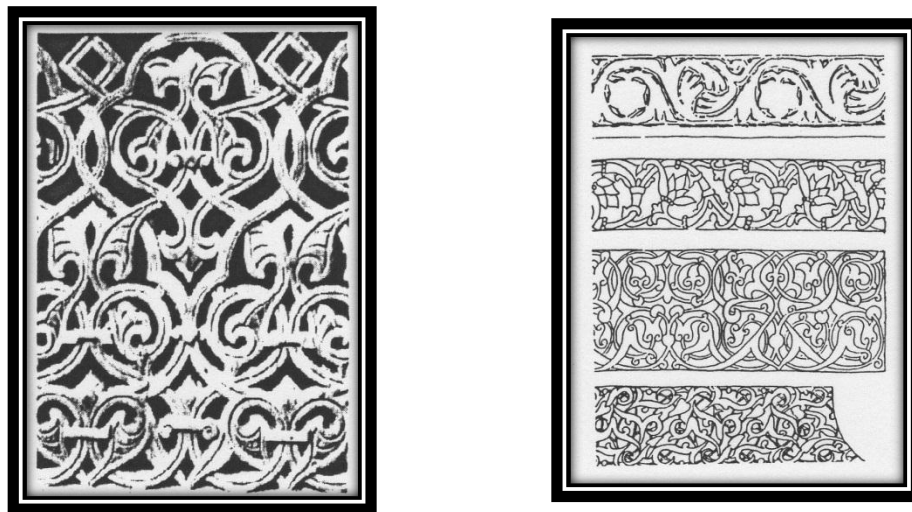
B. Tinjauan Ornamen Islam

Menurut Situmorang (1993:104-108) seni hias atau seni Ornamen Islam berkembang sejak zaman dinasti Ummayah yang memerintah sejak 622-750 M dengan pusat pemerintahannya di Damaskus (Syria) banyak memberi andil sebagai pengembang seni rupa Islam. Ornamen dalam Islam merupakan hal yang penting khususnya sebagai bahan dekorasi pada setiap bangunan masjid maupun bangunan lain. Pola ornamen dalam seni rupa Islam yang sering digunakan dan sering diterapkan terdiri dari pola-pola hiasan ilmu ukur dan pola-pola hiasan *polygonal*, dimana bentuk-bentuk pola hias tersebut diolah dalam bentuk hiasan dekoratif. Pola hias ini banyak terpengaruh oleh bentuk seni sebelumnya seperti pola hias yang berasal dari Persia (Mesopotamia) dari zaman Sassaaniide, Romawi Byzantium, Yunani maupun Syria. Bangunan-bangunan masjid, istana-istana pada masa pemerintahan ini banyak diberi hiasan menarik. Masjid Al Aqsa, Masjid Raya Damaskus adalah contoh dari penerapan pola hias ini. Selanjutnya pengembangan kesenian Islam di lanjutkan masa pemerintahan dinasti Abbasiyyah (750-1258 M) dengan pusat pemerintahan di Bagdad (Iraq), pada masa ini perkembangan seni ornamen semakin diperkaya oleh seni Ornamen yang berasal dari Samara- Mesopotamia yang berakar dari Sassanide lama.

Menurut Achmad Fanani (2009), ornamen dekoratif berkembang dalam arsitektur Islam sejalan dengan doktrin keagamaan yang melarang duplikasi benda bernyawa yang mampu berjalan. Terdapat empat corak dekoratif yang digunakan.

Pertama, corak floral, *kedua*, corak geometrik, *ketiga*, *muqarrnas* atau dekorasi sarang tawon, dan *keempat*, kaligrafi

Ornamen corak vegetal atau floral menjadi dekorasi pertama dalam arsitektur Islam yang merupakan corak warisan dari era Byzantium. Sering disebut corak *Arabesque*. Menurut Hajar Pamadhi (2003) awalnya merupakan bentuk dekoratif dengan binatang (kijang) sebagai ide dasarnya dan selanjutnya pola ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan dapat divisualisasikan sebagai ornamen dinding maupun ornamen ukir batu, sebagian besar seniman mengemukakan dalam bentuk ornamen vegetal. Adanya paham dalam keagamaan Islam yang melarang melukis atau mematungkan benda bernyawa, terutama yang dapat bergerak atau berjalan. Kemudian *Arabesque* berkembang menjadi corak floral ditampilkan secara natural.

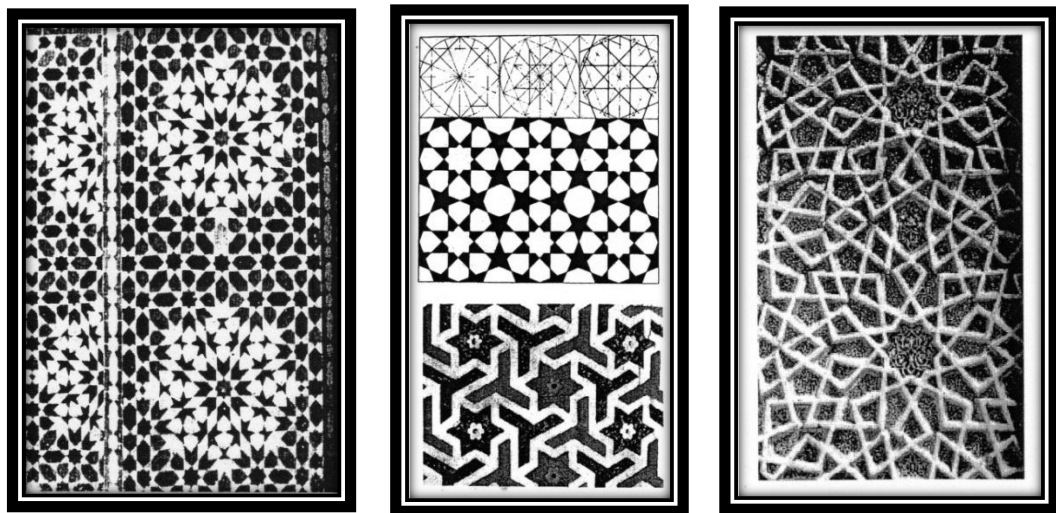


Gambar 1: **Ornamen Floral**

Tumbuhan, pepohonan dan dedaunan dibentuk dan diperhalus semirip aslinya. Kemudian corak floral berkembang dengan menstilir dan menyerhanakan

bentuk, karakternya menjadi lentur membentuk pola simetrik mengikuti luas bidang (Achmad Fanani, 2009:45).

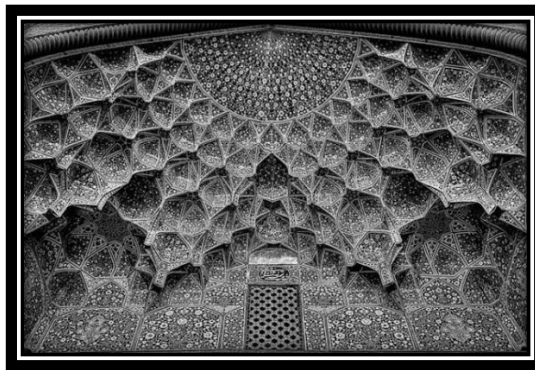
Corak selanjutnya adalah corak geometrik. Idenya berawal dari corak floral yang kemudian diolah, sehingga menjadi tersisa garis-garis lengkung membentuk pola berulang tertutup atau satu garis geometrik sejenis saling-silang menyambung seakan tanpa ujung sehingga menciptakan corak terpola. Ornamen ini pepaduan antara keindahan dan kecerdasan. Kemudian ornamen ini berkembang di Asia Tengah dan di populerkan oleh Bani Seljuk, dan diterapkan penggunaanya sebagai hiasan mozaik pada dinding-dinding bangunan masjid.



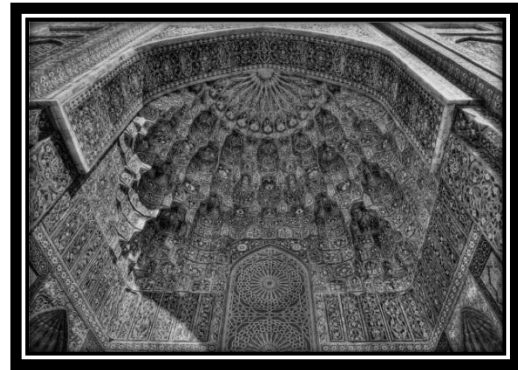
Gambar 2: **Ornamen Geometris**

Corak keempat adalah *muqarnas* disebut *mocarabes* dalam bahasa Arab. Dekorasi berbentuk sering kali menyerupai sarang tawon atau stalaktit, batu kapur yang terbentuk oleh tetesan air. Corak ornamen tersebut berkembang di sekitar pertengahan abad ke-10 M di wilayah timur laut Persia. Bentuknya memberi kemungkinan untuk pengembangan bukan hanya sebagai elemen penghias permukaan bidang namun dapat berperan struktural.

Selain penggunaan pola hiasan untuk dekorasi ruang bangunan masjid, penggunaan hiasan pada bagian luar dinding maupun teras serta jendela-jendela bangunan, berupa hiasan tembus yang umumnya menggunakan hiasan geometris.

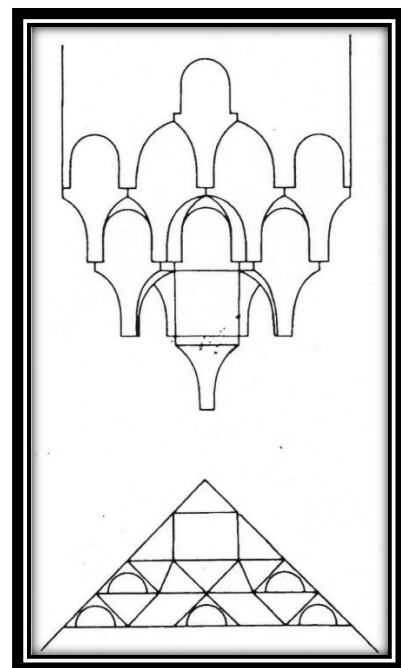
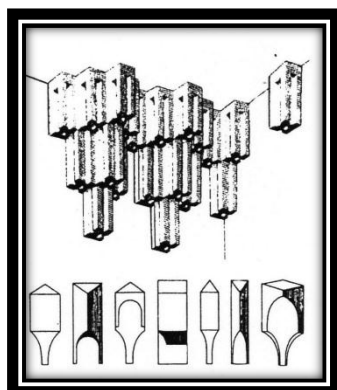
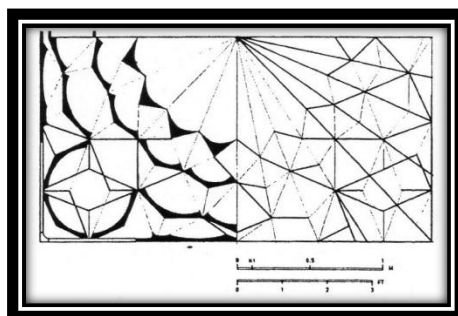


Muqarnas Masjid Shah di Isfahan, Iran



Muqarnas Masjid Sultan Ahmed (Blue Mosque) di Istanbul, Turki

Gambar 3: Ornamen *Muqarnas* atau Dekorasi Sarang Tawon



Gambar 4: Sketsa *Muqarnas*

Bentuk ornamen empat adalah kaligrafi. Situmorang (1933) kaligrafi ialah suatu corak atau bentuk seni menulis indah. Menurut harfiahnya, kata kaligrafi berasal dari kata “*kalligraphia*” yang diuraikan atas dua kata *kalios* yang artinya indah, cantik dan *graphia*. Dalam bahasa arab, kata: tulisan *khath*, yang diartikan juga garis. Dalam bahasa Inggris disebut *calligraphi* tulisan indah. yang artinya coretan atau tulisan yang indah.

Kaligrafi dijadikan bentuk ekspresi ungkapan seni dengan menggunakan huruf arab secara utuh sebagai objek disebut kaligrafi Arab murni. Sedangkan huruf arab yang di tulis tanpa mengikuti kaidah-kaidah kaligrafi Arab murni (seni tulis arab bentu bebas) dan dikombinasikan dengan komposisi-komposisi warna dan tergabung dalam satu (kanvas, kertas) disebut seni lukis kaligrafi, Kaligrafi memiliki ketentuan yang sudah baku dalam seni tulis Arab murni (*khath* arab). Jenis aliran kaligrafi diantaranya gaya:

1) Aliran *Koufi*

Tulisan (*khath*) *Koufi* disebut *khath Muzawwa*, yakni suatu tulisan arab yang berbentuk siku-siku. *Khath Koufi* berasal dari *Khath Hieri (Hirah)*, yaitu tempat bernama Hirah dekat Koufa. Tulisan *Koufi* sering juga disebut *Jazm* dan merupakan belahan atau potongan dari *Musnard Humeiri*. Tulisan *Koufi* memiliki dua jenis tulisan yang berkembang di Mekah dan Medinah, yaitu *Khath Ma'li* dan *Khath Mashq*. Keduanya memiliki kesamaan bentuk pada akhirnya melebur alam bentuk tulisan koufi.



Gambar 5: Aliran *Koufi*

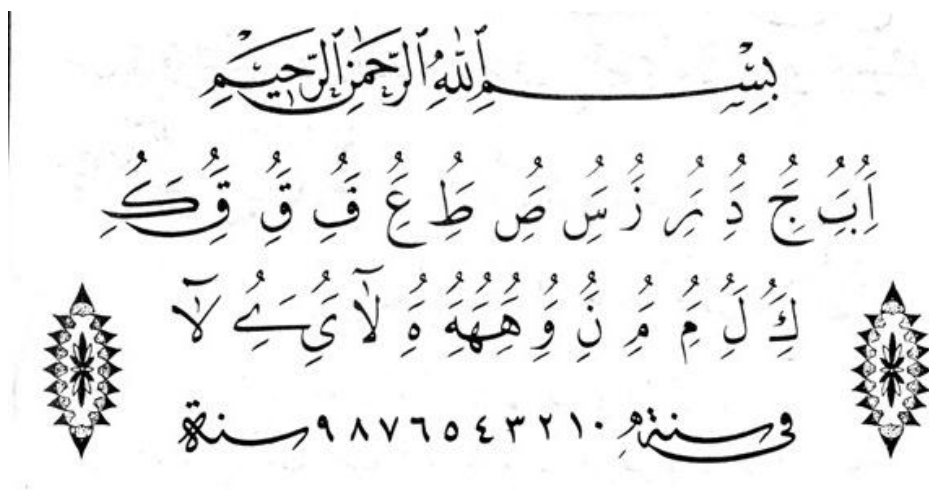
2) Aliran *naskhi*

Tulisan (*khat*) *naskhi* atau *nasakh* , merupakan suatu jenis tulisan tangan bentuk *cursif*, yakni tulisan bergerak berputar (*rounded*) yang sifatnya muda di baca. Tulisan *cursif* ini lebih berperan sebagai tulisan mushaf al-qura'an, tetapi sejak Al Azir Abu Ali Al Shadr Muhammad Ibn Al Hasan Ibn Muqalah menyempurnakan dengan rumus-rumus penulisan *khat naskhi*, maka tulisan ini menjadi tersohor dan banyak di kagumi kaligrafer arab lainnya, sehingga tulisan ini termasuk salah satu jenis tulisan rangking besar di antara tulisan arab lainnya.

Ibn Muqalah merumuskan empat ketentuan tentang tatacara dan tata letak yang sempurna tulisan *naskhi* , yaitu: *Tarshif* (jarak huruf yang rapat dan teratur), *Ta'lif* (susunan huruf yang terpisah dan bersambung dalam bentuk yang wajar), *Tasthir* (keselarasan dan kesempurnaan hubungan satu kata dan lainnya dalam satu garis lurus), *Tanshil* (memancarkan keindahan dalam setiap sapuan garis pada setiap huruf). Ibn Muqlah menyebut metode "*Al Khat Al Mansub*". Metode ini

banyak dijadikan pedoman penulisan bagi kaligrafer arab lainnya dalam penulisan penulisan jenis *koufi*, *tsuluts*, *raihani*, *diwani*, dan *riq'ah*.

Kemudian setelah Ibn Muqlah penerus selanjutnya dikenal dengan Ibn Al Bawwab atau Abu Hasan, memperbarui gaya tulisan *naskhi* kearah yang lebih indah dengan tata tertib yang tersusun rapi serta harmonis, sehingga memperlihatkan gaya tulisan yang lebih indah dari Ibn Muqlah. Tulisan ini lebih dikenal dengan nama Al Mansub Al Fa'iq (tata tulis yang lebih rapi dan indah). Sempurnanya tulisan *naskhi* membawa pengaruh yang positif terhadap penulisan *musshaf al-qur'an*, dimana penggunaan tulisan *naskhi* lebih banyak di pakai dalam penulisan al-quran di berbagai negara termasuk indonesia.



Gambar 6: Aliran *naskhi* atau *nasakh*

3) Aliran *Tsuluts*

Khat Tsuluts digunakan untuk tujuan hiasan pada berbagai manuskrip, khususnya pembuatan judul buku atau judul bab. Juga dibagai sebagai tulisan hiasan pada dinding dinding bangunan bagian ruang dalam bangun Masjid.

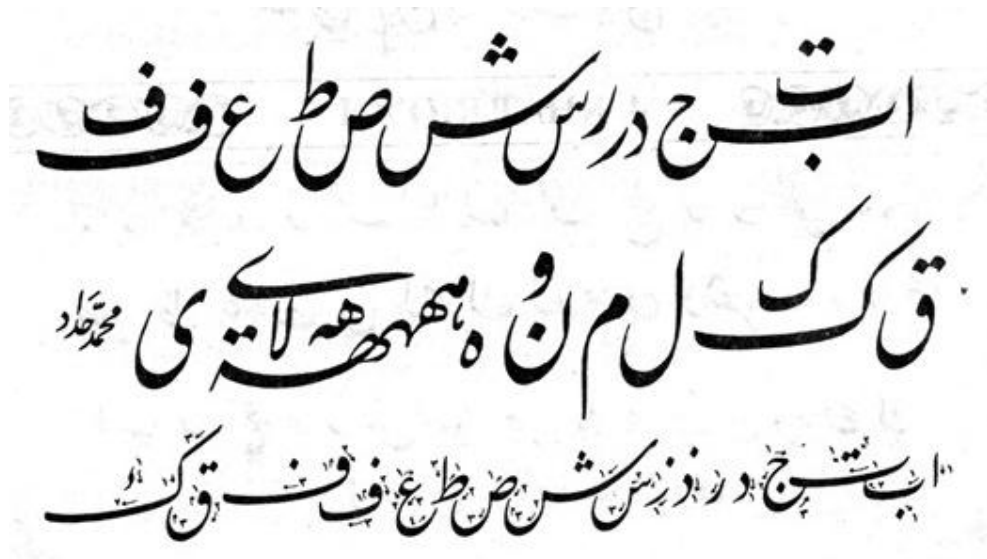
Dalam pemakainnya *khat tsuluts* terbagi atas dua jenis, yaitu *tsuluts tsaqil* dan *tsuluts khafif*. Teknik penulisannya sama saja hanya perbedaanya pada ukuran tebal dan tipisnya huruf yang di tulis berdasarkan pena yang dipakai. Penggunaan *tsuluts* sebagai variasi hiasan banyak di kembangkan oleh Ibn Al Bawwah dan Yaqut Al Musta'shimi.



Gambar 7: **Aliran Tsuluts**

4) Aliran Farisi

Khat Farisi suatu jenis kaligrafi yang banyak berkembang di persia, pakistan, india maupun turki. Tulisan ini banyak digunakan untuk penulisan buku, majalah, surat kabar, maupun judul bab/karangan. *Khat* ini memiliki suatu gaya tersendiri dimana tulisan ini agak condong ke arah kanan, huruf hurufnya sering memiliki lebar yang tidak sama. Perkembangan *khat* ini bermula di persia pada masa pemerintahan Dinasti Safavid 1500SM-1800SM. Pada masa pemerintahan Shah Ismail dan Shah Tahmasp. Tulisan ini menjadi satu-satunya tulisan yang berlaku di Persia.

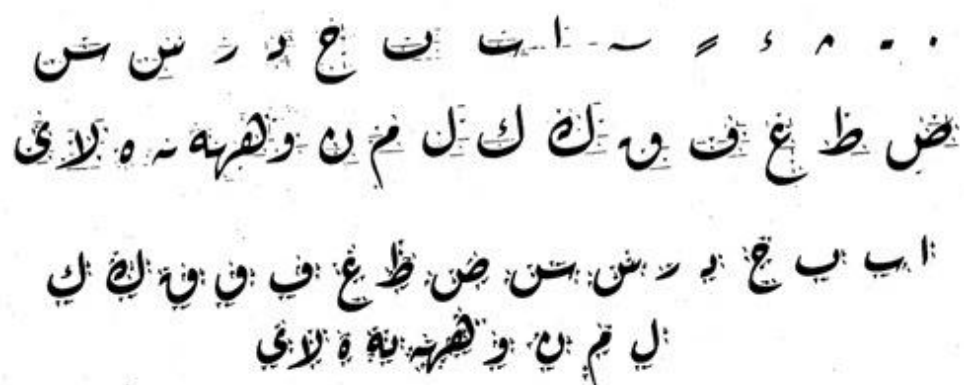


Gambar 8: *Aliran Farisi*

5) Aliran *Riq'ah*

Riq'ah atau *Riq'ie* adalah bentuk tulisan arab yang dapat ditulis dengan cepat, yang hampir mirip dengan cara menulis *stenografi*. Menurut dugaan *khat riq'ah* berasal dari tulisan *naskhi* dan tulisan *tsuluts* dengan cara penulisan *kaht* ini lebih cepat daripada keduanya, sebab tidak memerlukan lekukan pada ujung hurufnya. Tulisan ini ditemukan pada abad ke 15M dibuktikan dari penemuan Sultan Sulayman Al Kanury, tulisan Damad Ibrahim Pasya 973H, tulisan Sultan Abdul Hamid 1204H. Sumber lain mengatakan tulisan *riqah* yang pertama ditemukan adalah Mumtaz Bek, pada 1270 H.

Umumnya tulisan *riq'ah* paling banyak ditemukan di negara Turki Utsmani. Namun setelah mendapat penyempurnaan oleh seorang kaligrafer turki bernama Syeikh Hamdullah Al Amasi tulisan ini mendapat peminat diseluruh tanah arab sehingga selalu mendapat penyempurnaan.



Gambar 9: Aliran *Riq'ah* atau *Riq'ie*

6) Aliran *Diwani*

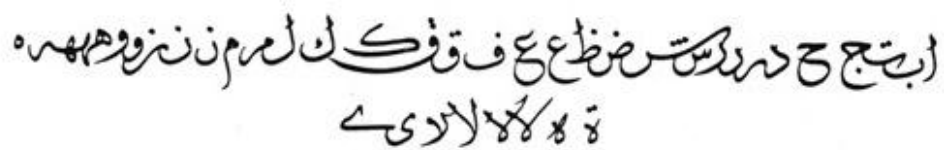
Diwani adalah corak tulisan Utsmani. Perkembangan tulisan ini pada penghujung abad ke 15 M yang di pelopori oleh Ibrahim Munif. Sejarah awal huruf diwani banyak digunakan sebagai tulisan resmi di kantor-kantor Kerajaan Utsmani. Kemudian *Khat Diwani* berkembang dan memiliki corak berupa tulisan hias yang bernama diwani jali atau disebut juga *Khat Humayuni* atau *Akhat Muqaddas* yang kemudian disempurnakan oleh Syeikh Hamdullah Al Amasi.



Gambar 10: Aliran *Diwani*

7) Aliran *Rayhani*

Aliran tulisan ini berasal dari *Khat Naskhi* dan *Khat Tsuluts* yang dikembangkan. *Rayhani* berarti "harum semerbak". *Khat Rayhani* merupakan jenis *khat* yang sering digunakan untuk menulis buku-buku agama maupun penulisan Mushaf Al-Qur'an



Gambar 11: **Aliran *Rayhani***

C. Tinjauan Arsitektur

1. Arsitektur dalam Islam

Arsitektur (architecture), berarti seni dan ilmu membangun bangunan. Menurut asal katanya “Archi” yang berarti kepala, dan “tehton” yang berarti kokoh. Menurut Sumalyo (2005) ditinjau dari segi seni arsitektur adalah seni bangunan termasuk di dalamnya bentuk dan ragam hiasnya. Ditinjau dari segi teknik, arsitektur adalah sistem mendirikan bangunan termasuk proses perancangan, konstruksi, struktur dan menyangkut aspek dekorasi dan keindahan. Ditinjau dari segi ruang, arsitektur adalah pemenuhan kebutuhan ruang oleh manusia atau kelompok manusia untuk melakukan aktifitas tertentu. Ditinjau dari sejarah, kebudayaan dan geografi, arsitektur adalah ungkapan fisik dan peninggalan budaya dari suatu masyarakat dalam batasan tempat dan waktu tertentu. Disimpulkan arsitektur adalah hasil dari interaksi antara kebudayaan

manusia dan alam, dalam hal ini termasuk letak, iklim, topografi dan faktor lingkungan lainnya. Situmorang (1993) dalam bukunya menjelaskan seni Islam muncul pada perkembangan Islam di abad pertama Islam (abad ke 6-7), dimana orang-orang Arab banyak mempekerjakan tenaga-tenaga asing non muslim untuk mendirikan bangunan-bangunan istana dan bangunan Masjid termasuk memberi hiasan pada bangunan tersebut.

Secara tidak langsung konsep penciptaan dan pembangunan masjid serta perintah untuk pembuatan hiasan berada di tangan penguasa Islam, dalam pengelolaan teknik, namun ide karya seni maupun kemampuan mendirikan bangunan adalah di tangan ahli seni, arsitek dari bangsa asing non muslim. Terlepas dari hal ini, tidak mengurangi hakikat bangunan masjid sebagai bangunan suci Islam dan lambang kesatuan pandangan hidup muslim, justru ini merupakan suatu keberhasilan dalam membangun kesenian Islam sampai pada puncak kemasyuran Islam.

2. Arsitektur Masjid

Masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang muslim, seperti sabda Nabi Muhammad SAW: “Di manapun engkau bersembahyang, tempat itulah masjid.” Kata masjid di sebut dua puluh delapan kali dalam *Al-Qur'an*. Berasal dari kata sajada-sujud, yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat dan takzim. Masjid dibangun untuk memenuhi keperluan ibadah Islam, fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat dan zaman di mana masjid didirikan (Sumalyo, 2006: 1).

Abdul Rochim (1983) masjid sebagai tempat beribadah kaum muslimin yaitu tempat bersujud dalam salat untuk melaksanakan perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Masjid dalam Arsitektur Islam adalah berkembang sejak abad pertama Hijriyah di Arab, Syria dan Iraq dan pengaruhnya semakin meluas dan berkembang sejak zaman pemerintahan dinasti Ummayah, dimana setiap daerah kekuasaannya banyak mendirikan bangunan-bangunan masjid, istana dan bangunan lainnya. Perkembangan sejarah arsitektur, bangunan masjid Nabi Muhammad An Nabawi di Madinah yang di bangun awal tahun Hijriyah (622 M) merupakan bangunan masjid pertama dibangun sebagai lambang syiar Islam (Situmorang. 1993: 6).

Abdul Rochoyim (1983) masjid sebagai bangunan merupakan arsip visual dari gambaran kehidupan manusia yang melahirkanya sesuai dengan zamannya. Perkembangan masjid kemudian menjadi dominan dalam sejarah arsitektur Islam. Perkembangan ini menciptakan corak masjid yang beraneka ragam. Bentuk-bentuk lengkung, kubah, menjadi bagian corak Islam, ketika Islam telah menjadi pewaris dari budaya, Byzantium, Mesir, Persia dan India. Terlihat dari bentuk mihrab yang berasal dari tradisi Koptik, Minaret, kubah yang berasal dari Persia dan Byzantium, menyatu dengan lambang-lambang dekorasi floral, geometrik, kaligrafi dan *muqarnas* yang orisinal, menciptakan susunan kode kultural bagi arsitektur masjid.

Perkembangan masjid merupakan bukti bahwa masjid mengalami evolusi bergerak maju kearah kesempurnaan yang terus meningkat, baik ditinjau dari segi

bangunan maupun sebagai sarana pelaksanaan Ajaran Islam. Kebutuhan masjid yang semakin bertambah terwujud sebagai tempat dan ruang, sehingga terbentuk penambahan-penambahan bagian yang merupakan kelengkapan dari bangunan masjid mengikuti fungsi yang sebelumnya sudah ada. Kebiasaan dan kebudayaan daerah khas merupakan unsur yang mempengaruhi perwujudan masjid yang mempunyai ciri khas khusus.

Penampilan masjid dalam arsitektur Indonesia menampilkan ciri khas daerah yang merupakan perwujudan dari berbagai unsur yang membaur, yaitu unsur tradisi daerah (tradisional), unsur Hindu dan Unsur Islam sendiri. Mulanya unsur tradisional daerah yang khas mendominasi perwujudan masjid. Pengaruh dari luar kemudian sedikit demi sedikit mengendurkan dominasi corak tradisional, berupa masukan dari gaya Timur Tengah dengan bentuknya yang khas maupun unsur pengaruh yang muncul karena penerapan bahan-bahan bangunan baru sebagai hasil teknologi industri.

Sebagai contoh penampilan, adalah corak atap undak yang menyerupai mahkota bangunan, yang merupakan bentuk hasil perbaruan Hindu-Indonesia. Unsur dekoratif pada puncak atap terdapat hiasan berupa ukir-ukiran, yang biasa disebut mustaka. Unsur dekoratif juga biasanya di temukan pada serambi masjid. Tidak jarang di temui dekorasi khas Cina berupa piring-piring porselen yang ditanamkan pada dinding serambi masjid sebagai hiasan.

D. Masjid Kampus UGM

Masjid Kampus UGM berlokasi di Kompleks Kampus Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Masjid Kampus UGM sebenarnya merupakan idealisasi dan fungsi sebenarnya dari anjuran penyebaran agama Islam, Nabi Muhammad SAW. Masjid Kampus UGM pertama kali dibangun pada tanggal 21 Mei 1998 yang ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Prof. Dr. Sukanto Reksohadiprodjo, M.Com. Arsitektur Masjid Kampus UGM dikerjakan oleh mahasiswa teknik arsitektur UGM. Masjid Kampus UGM digunakan untuk pertama kalinya pada 4 Desember 1999.

Arsitektur Masjid Kampus UGM merupakan perpaduan dari gaya arsitektur Masjid Nabawi, kebudayaan Tionghoa, India, dan Jawa. Gaya arsitektur Masjid Nabawi terlihat pada lengkungan-lengkungan bangunan utama dengan hiasan kaligrafi. Pada halaman depan Masjid terdapat gapura lengkung setinggi 12 meter. Di tengah-tengah kolam dipahat kalimat *Bismillah* dengan tulisan Arab.

Arsitektur Masjid bergaya Tionghoa terwujud pada ornamen-ornamen di sekeliling Masjid yang dominan dengan warna merah muda dan warna emas yang merupakan warna khas etnis Tionghoa. Sedangkan pengaruh India terlihat melalui penataan pekarangan Masjid yang mengadopsi bangunan Masjid Taj Mahal. Arsitektur Jawa terlihat pada bangunan utama dan kubah Masjid. Kubah Masjid Kampus UGM berbentuk limasan sebagai representasi rumah adat Yogyakarta yang berbentuk Rumah Joglo dengan atap limasan. Tinggi struktur kubah mencapai 32 meter dengan lebar 21 meter. Kubah utama berbentuk sirip dan atap Masjid ditopang dengan rangka baja. Di tengah ruangan terdapat lampu gantung

yang terbuat dari kuningan dengan jumlah bohlam sebanyak 32 buah. Lampu ini dikontrol secara manual serta remote untuk menurunkannya. Berat lampu ini hampir mencapai 1 ton. Bahan atap dan kubah dibuat transparan dengan tujuan agar sinar matahari bisa masuk dan menerangi ruangan masjid.

Pintu utama Masjid dan daun pintu dibuat tinggi dan dibalut oleh besi tempa. Sedangkan tembok di kanan-kiri pintu ditutup dengan keramik yang didatangkan dari Amerika Serikat, India, dan sedikit produk lokal untuk tiang tengah. Lantai masjid terbuat dari marmer dan keramik berwarna hijau, merah, dan cokelat. Keramik untuk lantai yang berwarna hijau didatangkan dari Brazil, warna merah dari Batu (Malang), dan keramik berwarna kecokelatan dari Korea. Tiang masjid dihias dengan marmer dan kuningan. Marmer yang berwarna hijau untuk tiang masjid diimpor dari Brazil. Sedangkan semua yang berbahan kuningan, seperti aksesoris pada tiang, dinding, kaligrafi, hingga lampu gantung didatangkan dari Cepogo, Boyolali. Hiasan yang berada di mihrab, meniru mihrab salah satu masjid di Iran yang terinspirasi dari bentuk rumah lebah.

Ornamen-ornamen pada Masjid Kampus UGM selain bertujuan sebagai penghias dan memperindah bangunan juga memiliki nilai-nilai keagamaan yang ingin disampaikan pada jamaah masjid. Nilai keagamaan berupa nilai akidah mengenai keyakinan terhadap Allah, nilai syariah mengenai panduan dan aturan kehidupan dan nilai akhlak mengenai budipekerti dan tingkah laku yang tertuang dalam pemilihan ornamen kaligrafi menggunakan ayat-ayat *Al-Quran* dan *Hadist* yang diletakkan pada eksterior dan interior masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitaian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Prastowo (2014: 24) menyimpulkan dari pakar seperti Sugiyono, Kirk dan Miller, David Williams, Moelong, Bgdan dan Taylor, Salim dan Lexy mendefinisikan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar ilmiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

Sugiyono (2013: 9) menerangkan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau sering disebut paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang *holistic/ utuh*, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala yang bersifat interaktif. Lebih lanjut Sugiyono menerangkan metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukann secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada *generalisasi*.

Dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan berupa deskriptif (Prastowo, 2012: 43), karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan atau

mendiskripsikan tentang ornamen-ornamen interior Masjid Kampus UGM dan pengaruh kebudayaan Islam terhadap ornamen tersebut.

B. Data Penelitian

Pohan dalam Prastowo (2012: 204) mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Selanjutnya Prastowo mengatakan ada dua jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh dari sumber pertama, sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua, ketiga dan seterusnya. Data Primer digunakan sebagai data utama dan sekunder digunakan sebagai data pendukung oleh peneliti.

Pengumpulan data dilapangan menggunakan metode kualitatif. Satori dan komariah (2012: 176-177) mengatakan data dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai landasan refleksi. Satori dan Komariah melanjutkan pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan sebagai alat untuk membukukan hasil pengamatan dan menjembatani antara moment-moment tindakan dan refleksi dalam putaran penelitian.

Pada metode kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam bentuk pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat catatan lapangan yang kemudian dianalisis untuk kemudian disajikan.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan (Moleong, 2009: 11). Data berupa kata-kata digunakan untuk mendeskripsikan ornamen yang terkait dengan sejarah pembuatan dan pengaruh budaya islam terhadap desain ornamen yang di gunakan pada Masjid Kampus UGM. Data yang diperoleh di lapangan diperkaya dengan data pada pustaka, sebagai pelengkap penelitian. Data berupa gambar digunakan untuk memberikan gambaran lebih jelas terkait data yang diperoleh dalam bentuk kata- kata tersebut.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland dalam Moleong (2014:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.

Suharsimi Arikunto dalam Prastowo (2012: 33) secara umum mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga jenis sumber person, paper, place. Lebih lanjut dijelaskan oleh Prastowo, *person* (orang) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. *Paper* (kertas), merupakan tempat peneliti mencari informasi data dengan membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya. *Paper* (kertas) itu berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya. *Place* (tempat), yaitu tempat yang berhubungan langsung dengan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa wawancara dengan pengurus Masjid Kampus UGM sebagai data primer, sedangkan kepustakaan seperti buku-buku, jurnal ilmiah, majalah, internet dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian sebagai data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 225) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut Komariah dan Satori (2012: 105) observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus di kumpulkan dalam penelitian. Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2013: 226) mengklasiifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*partisipan observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

Pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini diklasifikasikan pada observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data

menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terang-terangan atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih di rahasiakan.

Spradley dalam Sugiyono (2013: 230) tahapan observasi ada tiga yaitu: 1) observasi deskriptif pada tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation* dimana peneliti menghasilkan kesimpulan pertama, 2) observasi terfokus, pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus 3) observasi terseleksi pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga data yang muncul lebih rinci.

Setelah melakukan observasi deskriptif secara menyeluruh peneliti memfokuskan penelitian pada ornamen pada eksterior dan Interior Masjid Kampus UGM Yogyakarta dan pengaruh seni Islam dalam ornamen tersebut.

2. Wawancara

Komariah dan Satori (2012: 130) menerangkan bahwa wawancara, merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Esterberg dalam Sugiyono (2013: 233) melanjutkan, wawancara ada tiga macam, yaitu: 1) Wawancara terstruktur, merupakan teknik pengumpul data yang digunakan apabila telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan. 2) Wawancara semi terstruktur, termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, merupakan wawancara

yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya, 3) Wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2013: 233).

Penelitian ini menggunakan gabungan wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan saat pengumpulan data utama menggunakan pedoman wawancara. Wawancara tak terstruktur digunakan saat pengumpulan data untuk memperoleh data pendukung tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara dilaksanakan pada bulan Agustus dan Novermber 2016 dengan narasumber Bapak Ir. Syaukat Ali, M.Si. sebagai Sekretaris Masjid Kampus UGM dan Bapak Prof. Dr. Ichlasul Amal, M.A. sebagai ketua Takmir Masjid Kampus UGM.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 240). Penelitian menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung hasil pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Dokumentasi di dalam penelitian ini berbentuk foto atau gambar yang merupakan ornamen-ornamen yang terdapat pada Masjid Kampus UGM.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menggali data skunder yang terkait dengan sejarah dan penjelasan ornamen pada eksterior dan interior Masjid Kampus UGM dan pengaruh seni Islam pada ornamen tersebut. Studi pustaka dilakukan sebelum dan setelah penelitian di lapangan. Ditulis sebagai kajian teori sebagai pelengkap data primer.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan karya ilmiah yang berjudul Masjid Kampus UGM sebagai tinjauan pustaka sebagai pelengkap data primer.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono 2013: 222). Peneliti di dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai *human instrument*. Lebih lanjut lagi Sugiyono menambahkan, peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang tepat sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya di wilayah penelitiannya tersebut.

F. Teknik Penentuan Validitas/ Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono 2013: 267). Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menguji keabsahan penelitian untuk meminimalisir terjadinya kesalahan data yang dilakukan selama

penelitian dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang udah ada yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber data sebelumnya. Sugiyono melanjutkan data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data melalui dilakukan dengan cara uji kredibilitas yaitu dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian dan melakukan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan (tambah keterangan waktu dilapangan dari sini kebawah).

Moleong (2009: 329) menjelaskan ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Moleong melanjutkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini dilakukan supaya dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistimatis tentang objek penelitian

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dengan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 273). Sugiyono melanjutkan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Untuk penelitian kualitatif Ornamen Islam pada Masjid Kampus UGM dilakukan uji kredibilitas menggunakan dua macam teknik triangulasi penelitian yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber (Sugiyono 2013:274). Peneliti melakukan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang sama pada sumber yang berbeda agar reliabilitas data dapat dipertanggung jawabkan. Teknik wawancara ini dilakukan kepada pengurus Masjid Kampus UGM yaitu kepada Bapak Syaukat Ali sebagai Sekretaris Masjid Kampus UGM dan Bapak Ichlasul Amal sebagai ketua Takmir Masjid Kampus UGM. Data yang didapatkan dari narasumber yang berbeda dibandingkan dan hasilnya peneliti mendapatkan data yang sama.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data wawancara melalui observasi, dokumentasi atau kuisioner.

G. Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema dan teori (Prastowo, 2012: 45). Lebih jauh lagi Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2009: 248) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang berkaitan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan data apa saja yang perlu disajikan.

Untuk itu dalam menganalisis data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian pada Ornamen Islam pada Masjid Kampus UGM peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data. Beberapa teknik tersebut antara lain:

1. Reduksi data

Sugiyono (2013: 249) mengatakan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi terhadap data yang telah dikumpulkan di lapangan.

Data yang terkumpul di lapangan merupakan data mentah yang harus ditelaah dan diteliti terlebih dahulu sebelum disajikan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari data yang sesuai dengan tema dan fokusnya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk kembali mengunpulkan data seandainya data dirasa masih kurang kompleks.

Peneliti mengamati dan menganalisis data yang valid untuk disajikan dalam laporan penelitian dan menghilangkan data yang tidak perlu digunakan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Cara yang paling baik untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan mendeskripsikannya dalam bentuk teks yang bersifat naratif

Peneliti menyajikan data sesuai dengan hasil penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. Peneliti menyajikan

semua data tersebut sesuai dengan apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dirasakan selama melakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Masjid Kampus UGM

1. Pendirian Masjid Kampus UGM

Masjid Kampus (UGM) berdiri di atas lahan seluas kurang lebih satu hektar. Total luas bangunan 3.142 m² (1.710 m² pada lantai pertama dan 1.423 m² pada lantai kedua) pembangunan di mulai pada 21 Mei 1998.

Ide pembangunan masjid UGM berasal dari Prof. Dr. Koesnadi Hardjasumantri, SH ML rektor periode 1986-1990. Kemudian segera dilakukan persiapan pembangunan Masjid dengan mencari lokasi yang tepat.

Pencarian lokasi masjid kampus dilakukan sendiri oleh Prof. Dr. Koesnadi Hardjasumantri, SH ML (rektor UGM waktu itu) bersama dengan dosen muda Syaikat Ali. Pencarian pertama menemukan lokasi Masjid Kampus UGM di bagian utara Fakultas Teknik UGM namun karena kondisi lahan yang tengah di bangun masjid baru maka, dimulailah pencarian kedua dengan pembentukan panitia khusus. Pencarian lokasi kedua akhirnya mendapatkan lokasi kompleks Makam Cina yang sudah tidak aktif terletak di bagian timur UGM. Status lahan tersebut masih merupakan tanah keraton sehingga butuh perizinan yang tidak mudah. Selain itu, panitia pembanguan harus memindahkan sekitar 1800 makam pada tanah seluas 2,8 hektar.

Pemindahan makam dimulai dengan pencarian ahli waris untuk mendapatkan persetujuan pemindahan makam. Kemudian dilakukan penomoran

pada makam asal agar mempermudah dalam pemindahan ke makam tujuan di Piyungan.

Pengerjaan pemindahan makam dilakukan secara manual selama dua bulan. Akhir pengerjaan pemindahan makam, ditemukan dua buah makam yang berada di bawah pohon kamboja di luar kompleks makam yang merupakan Kiai Mbulak dan Nyai Sumur yang merupakan tokoh yang dianggap leluhur oleh masyarakat Bulaksumur. Setelah dilakukan penggalian ternyata tidak ditemukan kerangka atau apapun di dalam Makam Jawa tersebut. Akhirnya tanah yang ada di tempat tersebut dimasukan ke dalam peti dan di pindahkan ke makam kuncen. Sedangkan pohon kamboja yang sama masih dipertahankan dan masih menaungi lahan parkir Masjid Kampus UGM.

Pada Mei 1997 Prof. Dr. Sukanto H Reksohadiprodjo, M. Com rektor UGM periode 1994-1998 menyelenggarakan upacara peletakan batu pertama pembangunan Masjid Kampus UGM secara formalitas dan simbolis tujuannya sebagai penanda di mulainya pembangunan Masjid UGM. Secara resmi pembangunan Masjid Kampus UGM dimulai tanggal 21 Mei 1998, Bertepatan dengan lengsernya Presiden Soeharto, panitia pembangunan Masjid Kampus tengah menentukan arah kiblat dengan melibatkan pihak Departemen Agama dan tim geodesi. Kemudian pembangunan masjid diawali dengan peletakan batu pertama secara teknis dengan biaya awal hanya 60 juta rupiah.

2. Desain Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada (UGM)

Desain awal dibuat oleh sekelompok mahasiswa berorientasi pada masjid tradisional Jawa dengan menggunakan empat soko guru. Desain ini dilandasi dengan pertimbangan bahwa lokasi UGM berada di Yogyakarta. Desain tersebut diperkirakan membutuhkan biaya 1,6 Milyar Rupiah (kurs waktu itu \$1 = Rp 3000,-). Biaya tersebut cukup besar sehingga panitia melayangkan pengajuan dana pada presiden Soeharto melalui YABP (Yayasan Amal Bakti Pancasila). YABP menyetujui pengajuan dana tersebut dengan syarat pembangunan masjid harus sesuai dengan standar masjid YABP. Karena persyaratan itu panitia menolak dengan konsekuensi dana yang dibutuhkan untuk pembangunan masjid tidak di peroleh.

Bulan Maret 1998, Rektor UGM Prof. Dr. Ichlasul Amal, MA (periode 1998-2002) membentuk kepanitian pembangunan Masjid Kampus yang baru. Kemudian melalui diskusi, Prof. Dr. Ichlasul Amal, MA mengusulkan desain tradisional Masjid Kampus UGM diubah menjadi desain yang lebih modern dan “canggih”. Selain itu perubahan desain Masjid dilakuan dalam rangka persiapan sebagai monumen peringatan Ulang Tahun Emas (50 Tahun) dengan menggunakan teknologi dan sumber daya manusia yang kompeten. Perubahan desain Masjid akhirnya disetujui pada bagian bagian tertentu.

Menurut Syaukat Ali, Proses pembangunan Masjid Kampus, tidak menggunakan gambar kerja. Desain Masjid Kampus lahir dari diskusi lapangan dan seringkali gambar kerja hanya berbentuk goresan-goresan di tanah. Sehingga gambar kerja Masjia Kampus ini tidak terdokumentasi dengan baik. Namun,

Struktur bangunan tetap menggunakan desain sebelumnya yaitu struktur Masjid tradisional Jawa

.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer yang dimaksud adalah data yang berasal dari sumber data secara langsung. Data diperoleh melalui teknik wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan agustus sampai dengan november di Masjid Kampus UGM. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara meliputi keterangan tentang sejarah pembangun masjid dan beberapa keterangan mengenai ornamen dan bentuk arsitektur masjid kampus UGM. Sedangkan data yang diperoleh dari dokumentasi berupa foto ornamen pada masjid kampus UGM.

Masjid Kampus UGM memiliki ornamen yang tersebar disetiap sudut bangunannya diantaranya pada Pintu Depan bagian Timur, Pilar Masjid, Lampu Gantung, Mihrab, Dinding Luar Mihrab, Struktur Atap dan Plafon, dan Ornamen-ornamen Kaligafi lain yang tersebar pada interior dan eksterior Masjid.

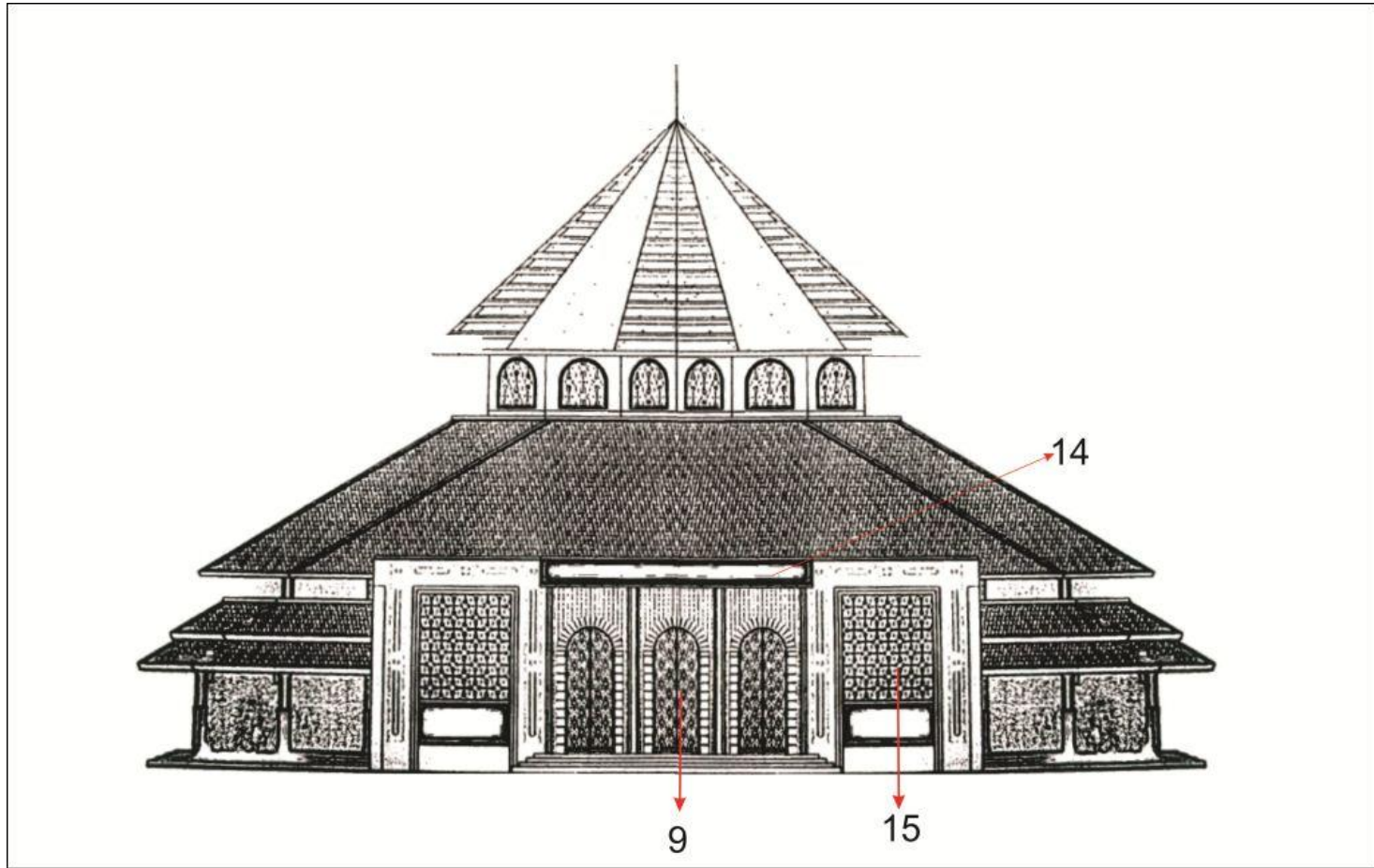
Tabel 1: Ornamen Pada Interior Masjid Kampus UGM

NO.	No. Gambar	Ornamen pada Interior Masjid Kampus UGM	
		Ornamen	Letak
1.	Gambar 17,18	Kaligrafi <i>Qulhuallahuahad</i>	Dinding dekat pintu masuk sebelah Barat
2.	Gambar 19	Kaligrafi <i>Muhammadarrasulullah</i>	Dinding dekat pintu masuk sebelah Timur
3.	Gambar 20	Kaligrafi dari hadist	Pilar Utama Bagian Utara, sebelah Barat
4.	Gambar 21	Kaligrafi <i>Al-Mujadalah</i> ayat 11	Pilar Utama Bagian Utara, sebelah Timur
5.	Gambar 22	Kaligrafi <i>Ath-Taubah</i> ayat 19	Pilar Utama Bagian Selatan, sebelah Barat
6.	Gambar 23	Kaligrafi <i>Q.S Al-A'raf</i> ayat 28	Pilar Utama Bagian Selatan, sebelah Timur
7.	Gambar 24	Geometris bintang segi delapan	Lampu Gantung
8.	Gambar 25	Sarang Lebah (<i>Muqarnas</i>)	Mihrab
9.	Gambar 26	Kaligrafi <i>Q.S An-Nur</i> ayat 35	Mihrab
10.	Gambar 27	Geometris	Dinding mihrab
11.	Gambar 29	Kaligrafi <i>Q.S al an'aam</i> 162-163	Dinding luar mihrab
12.	Gambar 30	kaligrafi <i>Q.S Al- Baqarah</i> ayat 284	Dinding sebelah kiri Mihrab
13.	Gambar 31	Kaligrafi <i>Q.S Al-A'raaf</i> ayat 54	Dinding sebelah kanan Mihrab
14.	Gambar 33	Ornamen Bintang Segi Delapan	Lampu Utama
15.	Gambar 36	<i>Steinglass</i> Lambang UGM dan Ayat Kursi (gambar 36a)	Struktur atap

16.	Gambar 37	Ornamen Relief Y	Dinding struktur atap dan pada dinding pemisah dengan lantai dua
17.	Gambar 38	Geometris bintang segi delapan	Langit-langit
18.	Gambar 39	Kaligrafi Mozaik <i>Q.S Az-Zumar</i> ayat 73	Ornamen pada dinding tangga sebelah timur menuju ke lantai dua
19.	Gambar 40	Kaligrafi Mozaik <i>Q.S Az-Zumar</i> ayat 73	Ornamen pada dinding tangga sebelah barat menuju ke lantai dua
20.	Gambar 42	Kaligrafi <i>Q. S Al- Baqarah</i> ayat 144	Lantai dua
21.	Gambar 43	Kaligrafi <i>Q.S An-Qashash</i> Ayat 77	Lantai dua
22.	Gambar 44	Kaligrafi <i>Q.S. Al-A'raaf</i> Ayat 31	Lantai dua
23.	Gambar 45	Kaligrafi <i>Q.S. Al-Jumu'ah</i> Ayat 10	Lantai dua
24.	Gambar 46	Kaligrafi <i>Q.S Al- Baqarah</i> ayat 238-239	Lantai dua
25.	Gambar 47	Kaligrafi <i>Q.S. An-Nisa</i> ayat 103	Lantai dua
26.	Gambar 48	Kaligrafi <i>Q. S Al- Baqarah</i> ayat 45-46	Lantai dua
27.	Gambar 49	Piring Porselen	Dinding Barat Lantai dua

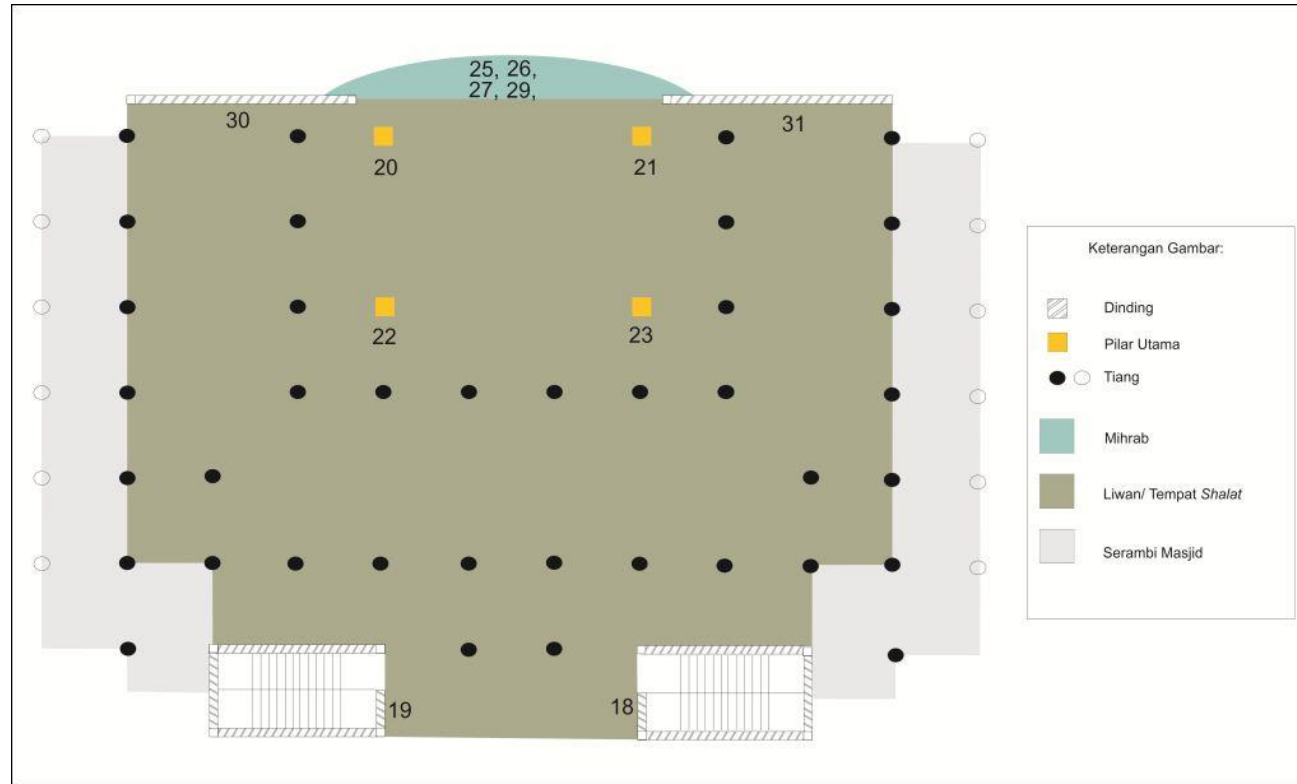
Tabel 2: Ornamen Pada Ekterior Masjid Kampus UGM

NO.	No. Gambar	Ornamen pada Ekterior Masjid Kampus UGM	
		Ornamen	Letak
1.	Gambar 9	Geomertri Bintang Segi Delapan	Pintu Utama Masjid Kampus UGM sebelah Timur
2.	Gambar 14	Kaligrafi <i>Q.S Al- An'aam</i> 162-163	Pintu Utama Masjid Kampus UGM sebelah Timur
3.	Gambar 15	Geomertri Bintang Segi Delapan	Pintu Utama Masjid Kampus UGM sebelah Timur
4.	Gambar 46	Kaligrafi <i>Innallaha Jamiilun Yuhibbul Jamaal</i>	Ujung selasar menuju tempat wudhu



Keterangan: No. 9 Geomertri Bintang Segi Delapan., No. 14Kaligrafi *Q.S Al- An'aam 162-16, 3* No. 15Geomertri Bintang Segi Delapan

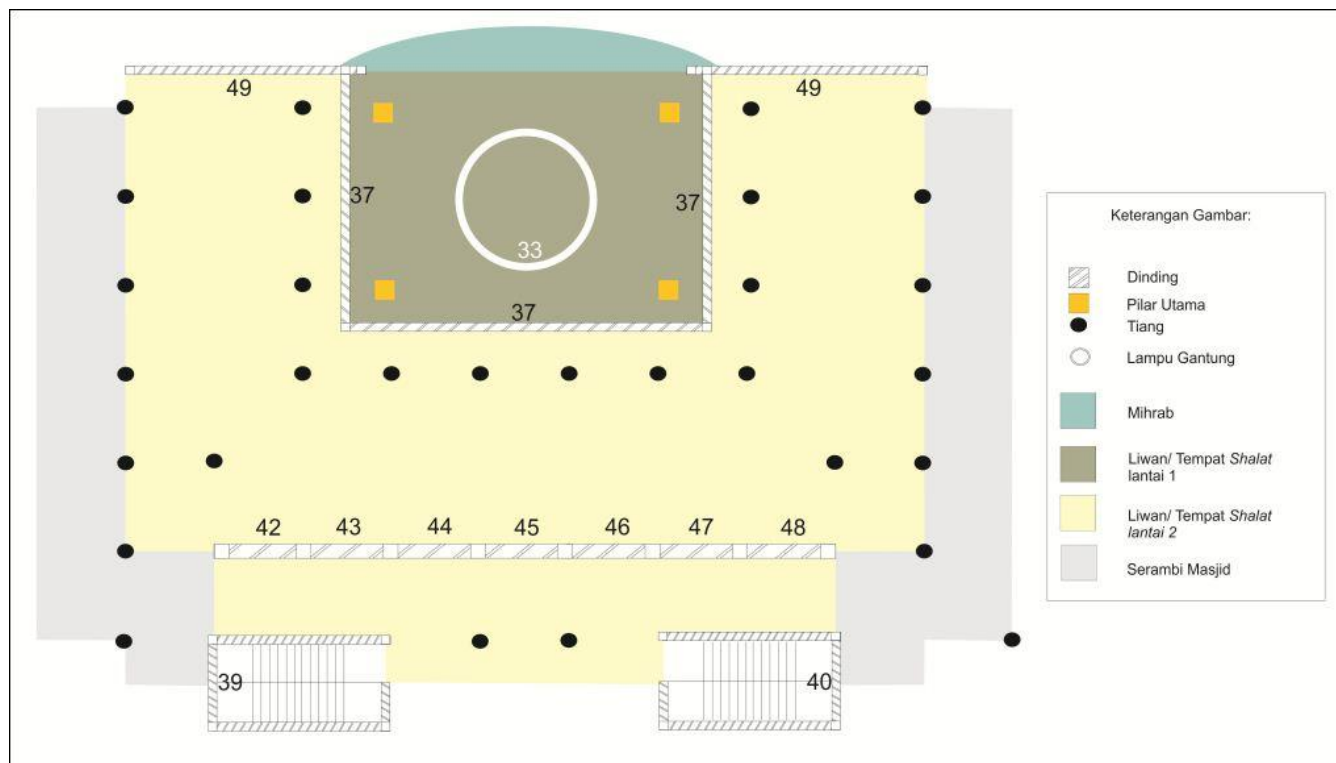
Gambar 12: Denah Peletakan Ornamen Pintu Utama Sebelah Timur



Keterangan:

17. Kaligrafi *Qulhuallahuahad* , 18. Kaligrafi *Muhammadarrasulullah* Gambar 20 Kaligrafi dari hadist, 21.Kaligrafi *Al-Mujadalah ayat 11*, 22. Kaligrafi *Ath-Taubah ayat 19*, 23. Kaligrafi *Q.S Al-A'raf ayat 28*, 24. Geometris bintang segi delapan, 25.Sarang Lebah (Muqarnas), 26. Kaligrafi *Q.S An-Nur ayat 35*, 27. Geometris , 29. Kaligrafi *Q.S al an'aam 162-163*, 30. kaligrafi *Q.S Al- Baqarah ayat 284*, 31. Kaligrafi *Q.S Al-A'raaf ayat 56*

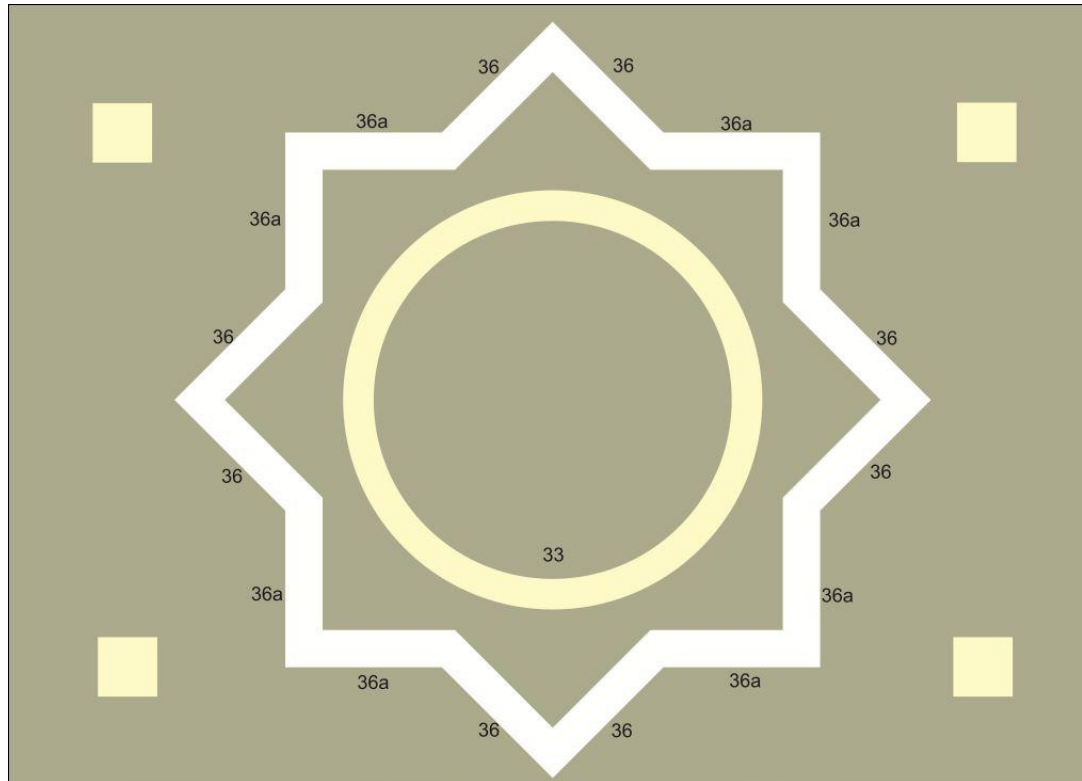
Gambar 13:Denah Peletakan Ornamen Lantai Satu



Keterangan:

37. Ornamen Relief Y, 38. Geometris bintang segi delapan, 39. Kaligrafi Mozaik Q.S Az-Zumar ayat 73, 40. Kaligrafi Mozaik Q.S Az-Zumar ayat 73, 42 Kaligrafi Q. S Al- Baqarah ayat 144, 43. Kaligrafi Q.S An-Qashash Ayat 77, 44. Kaligrafi Q.S. Al-A'raaf Ayat 31, 45 . Kaligrafi Q.S. Al-Jumu'ah Ayat 10, 46, Kaligrafi Q.S Al- Baqarah ayat 238-239, 47. Kaligrafi Q.S. An-Nisa ayat 103, 48 Kaligrafi Q. S Al- Baqarah ayat 45-46, 49. Piring Porselen

Gambar 14: Denah Peletakan Ornamen Lantai



Keterangan: 33. Ornamen Bintang Segi Delapan, Gambar, 36. Steinglass Lambang UGM, 36a. Ayat Kursi

Gambar 15: Zona Peletakan Ornamen pada Struktur Atap

1. Ornamen pada Eksterior Masjid Kampus UGM

a. Pintu Masjid UGM bagian Timur

Pintu masuk utama yang terletak pada bagian timur Masjid kampus UGM mengadopsi konsep keterbukaan ditunjukkan dengan desain bangunan yang tidak memiliki dinding. Namun secara simbolis Masjid Kampus UGM memiliki pintu masuk.



Gambar 16: Pintu Utama Masjid Kampus UGM dari arah Timur



Gambar 17: Hiasan Ornamen Geometri Bintang Segi Delapan pada sekeliling pintu Masjid Kampus UGM

Pintu masuk terdiri dari tiga pasang pintu dengan lebar masing-masing 1,245 meter dan tinggi 5,95 meter. Pemasangan engsel pintu yang langsung dicor pada kerangka sehingga dapat menahan berat pintu.

Bentuk pintu masjid terinspirasi dari Masjid Raya Baiturrahman di Banda Aceh. Bentuk dan jumlah pintu tersebut tidak memiliki makna khusus dalam pembuatannya.

Pintu depan terdiri dari enam buah daun pintu yang terbuat dari bahan besi tempa dengan berat 300 kg setiap daun pintunya, total keseluruhan pintu Masjid Kampus UGM adalah 1,8 ton. Teridentifikasi ornamen geometris yang merupakan ciri khas Islam terlihat dari bentuknya yang teratur dengan pola rumit yang menunjukkan pengulangan garis, bidang dan bentuk bintang segi delapan (*Octagonal Star Shapes*). Ornamen pada daun pintu di tujukan sebagai penghias sehingga memperindah tampilan daun pintu selain itu ornamen di fungsikan secara konstruktif untuk menghubungkan dan memperkokoh pintu.



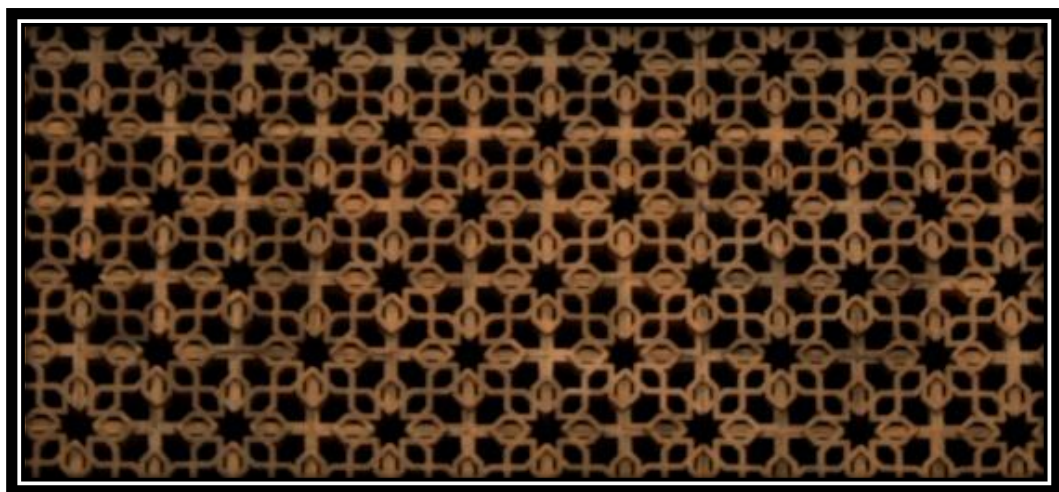
Gambar 18: Ornamen Kaligrafi Q.S Al- An'aam 162-163

Pada bagian atas pintu terdapat ornamen kaligrafi yang bertuliskan “*Inna shalati wanusuki wamahyaaya wamamaati lillaahi rabbil’alamiin. Laa syariikallaahu wabidzaalika umirtu wa ana minal muslimin*” Q.S Al-An'aam 162-163 yang artinya "sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang di perintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”. Ayat Ornamen kaligrafi dibaca dari kanan ke

kiri seperti arah membaca *Al-Qur'an*. Ornamen kaligrafi tersebut difungsikan sebagai elemen simbolis sebagai sarana menyampaikan pesan untuk selalu berserah diri kepada Allah yang merupakan nilai akidah mengenai keyakinan terhadap Allah ditunjukkan melalui kaligrafi yang dituliskan dan sebagai elemen estesis sebagai penghias tampilan pintu utama.

Kaligrafi yang dibentuk diatas batu granit Amerika menggunakan teknik *water jet* secara terpisah, kemudian disusun dan di tempelkan pada bagian atas pintu masjid. Pada ornamen kaligrafi ini menggunakan jenis aliran kaligrafi arab aliran *Khoufi* atau *Khat Khoufi* dengan ciri utama berbentuk kubistis.

Bagaian kanan dan kiri pintu masjid sebelah timur berhiaskan ornamen geometris *Arabesque* floral sederhana yang disusun beraturan. Ornamen berbentuk daun dikombinasikan dengan bentuk ornamen bintang segi delapan (*octagonal star sharpes*) pada bagian tengah. Berfungsi sebagai penghias dan memperkuat konstruksi bidang dinding pada pintu utama. Ornamen tersebut terbuat dari bahan semen .



Gambar 19: Ornamen Geometris pada Pintu Masuk Sebelah Timur

b. Ornamen Kaligrafi Eksterior Masjid Kampus UGM



Gambar 20: Ornamen Kaligrafi *Innallaha Jamiilun Yuhibbul Jamaal*

Ornamen lainya terdapat pada eksterior masjid. Terletak pada ujung selasar menuju tempat wudhu terdapat kaligrafi bertuliskan "*Innallaha jamiilun yuhibbul jamaal*" yang berarti "sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan". Penulisan kaligrafi menggunakan aliran *Tsuluts* atau *Khat Tsuluts*.

Kaligrafi terbuat dari kuningan dengan *background* batu India, batu yang sama pada dinding bagian luar mihrab. Ornamen berfungsi sebagai elemen estetis sebagai penghias bidang dinding. Berdasarkan zona peletakan kaligrafi yang berada didekat tempat berwudhu (tempat membersihkan diri) yang merupakan zona pertama yang dimasuki sebelum memasuki masjid, kaligrafi tersebut dimaksudkan agar jamaah masjid melaksanakan perintah membersihkan diri dengan berwudhu sebelum beribadah (memasuki Masjid).

2. Ornamen pada Interior Masjid Kampus UGM

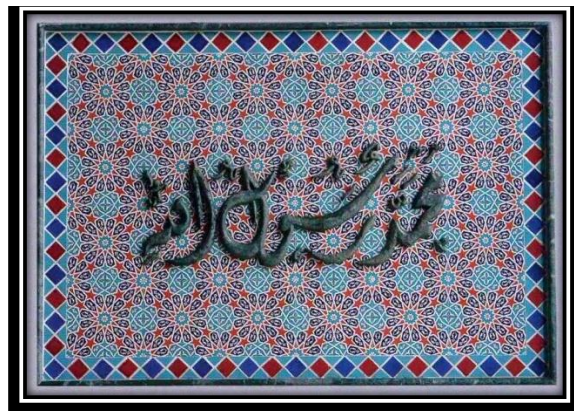
a. Ornamen Kaligrafi *Qulhuallahuahad* dan *Muhammadarrasulullah*



Gambar 21: Ornamen Kaligrafi *Qulhuallahuahad*



Gambar 22: Ornamen Kaligrafi *Qulhuallahuahad* Sekarang



Gambar 23: Ornamen Kaligrafi *Muhammadarrasulullah*

Ornamen kaligrafi Bertuliskan kalimat “*Qulhuallahuahad*” yang artinya “Katakanlah bahwa Dia adalah Allah (Tuhan) yang Maha Esa” dan “*Muhammaddarrasulullah*” yang artinya “Muhammad adalah utusan Allah” terletak pada kedua sisi dinding dekat pintu utama masjid sebagai pengingat untuk jamaah masjid untuk mengimani Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah.

Kaligrafi yang teridentifikasi merupakan jenis kaligrafi dengan aliran *Rayhani* atau *Khat Rayhani* tulisan ini berasal dari *Khat Naskhi* dan *Khat Tsuluts* yang dikembangkan. Pada kaligrafi “*Qulhuallahuahad*” huruf sudah tidak lengkap atau terlepas hal ini terjadi karena teknik pemasangan kaligrafi hanya ditempelkan pada keramik sehingga tidak bertahan lama. *Background* dari kaligrafi tersebut merupakan keramik mozaik dengan pola geometris yang dibeli langsung dari Turki.

b. Pilar Masjid

Masjid Kampus UGM menggunakan empat pilar utama yang berada di ruang *shalat* dan 16 buah tiang pendukung pada lantai satu dan lantai dua. Pilar utama di cat dengan menggunakan warna emas, warna emas dipilih sebagai penanda 50 tahun emas UGM, selain itu warna emas mengandung arti kemuliaan dan keagungan. Sedangkan, pada tiang pendukung dihias dengan cat berwarna merah muda sebagai representasi dari budaya Cina. Bagian umpak masing-masing pilar utama dan tiang pendukung menggunakan marmer hijau Itali (*Verde Patricia*).

Pilar utama Masjid Kampus UGM masing-masing memiliki diameter 80 centimeter dan tinggi 13,95 meter. Empat pilar utama merupakan peninggalan desain masjid sebelumnya yaitu desain tradisional masjid Jawa dengan menggunakan empat soko guru pada bangunan masjid seperti yang digunakan pada Masjid Demak di Kudus. Berorientasi pada desain sebelumnya yang direncanakan menggunakan atap berbebetuk tiga tingkat sebagaimana masjid tradisional Jawa, Penggunaan empat tiang utama sebagai penyangga struktur atap di buat kokoh sehingga dapat menahan beban hingga 100 ton. Setelah perubahan desain bentuk atap, fungsi dari empat tiang utama ini tetap di pertahannkan meskipun bentuk dari atap yang baru tidak seberat yang di perkirakan.



Gambar 24: Pilar Utama Bagian Selatan, sebelah Barat



Gambar 25: Pilar Utama Bagian Selatan, sebelah Timur

Pilar utama dihias sabuk ornamen kaligrafi yang terbuat dari kuningan yang berbeda pada masing-masing pilar. Ornemen pada pilar difungsikan sebagai elemen estesis yaitu penghias dengan menggunakan kaligrafi yang bersumber pada

Al-Quran dan Hadist. Jenis aliran kaligrafi yang di temukan pada pilar merupakan jenis aliran *Khoufi* atau *Kath Koufi* diidentifikasi dari bentuknya yang berbentuk siku-siku dan kubistis.

Pada bagian selatan, pilar utama sebelah barat di hias dengan ornamen kaligrafi yang berbunyi “*Aja’altum siqaayata alhaajji wa’imaarata almasjidi alharaami kaman aamana biallaahi waalyawmi al-aakhiri wajaahada fii sabiili allaahi laa yastawuuna ‘inda allaahi waallaahu laa yahdii alqawma alzhhaalimiina*” Q.S *Ath-Taubah* ayat 19 yang artinya “Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus MasjidilHaram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim”.

Menurut tafsir ayat ini menceritakan ketika sebagian kaum muslimin dan sebagian kaum musyrik berselisih tentang mana yang lebih utama antara memakmurkan Masjidilharam (dengan membangunnya, shalat dan beribadah di sana serta memberi minum jama’ah haji) dan beriman kepada Allah dengan cara berjihad di jalan-Nya. Maka Allah Subhaanahu wa Ta’aala memberitahukan bahwa beriman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya lebih utama. Karena iman merupakan pondasi agama. Melalui jihad di jalan Allah, maka agama Islam terjaga dan semakin meluas, kebenaran terbela dan kebatilan terkalahkan. Sedangkan memakmurkan Masjidilharam dan memberi minum jamaah haji meskipun sebagai amal salih, namun tergantung dengan adanya iman.

Dikaitkan dengan peletakan ayat tersebut pada pilar yang berada di dekat pintu masuk utama masjid yang secara tidak langsung jamaah akan melewati pilar tersebut setelah pintu masuk, dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut berisi hal pertama yang harus dilakukan adalah oleh kaum muslim adalah untuk menjaga keimanan kepada Allah yang merupakan pondasi agama atau dasar dari agama.

Pilar bagaian selatan sebelah sebelah timur dihias dengan ornamen kaligrafi potongan ayat *Q.S Al-A'raf* ayat 28. Ayat lengkapnya berbunyi "*Wa-idzaa fa'aluu faahisyatan qaahuu wajadnaa 'alayhaa aabaa-anaa waallaahu amaranaa bihaa qul inna allaaha laa ya/muru bialfahsyaa-i ataquuluuna 'alaa allaahi maa laa ta'lamuuna*" *Q.S Al-A'raf* ayat 28 yang artinya "Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata: "Kami mendapati nenek moyang kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya". Katakanlah: "Sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan yang keji". Mengapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?". Kaligrafi pada pilar dimaksudkan sebagai pengingat akan perintah Allah agar tidak berbuat keji. Dalam *Q.S Al-A'raf* ini juga membahas kembali tentang iman seperti halnya yang kaligrafi yang tertulis pada pilar bagian selatan, sebelah barat yang berisi tentang keimanan.



Gambar 26 : **Pilar Utama Bagian Utara, sebelah Barat**

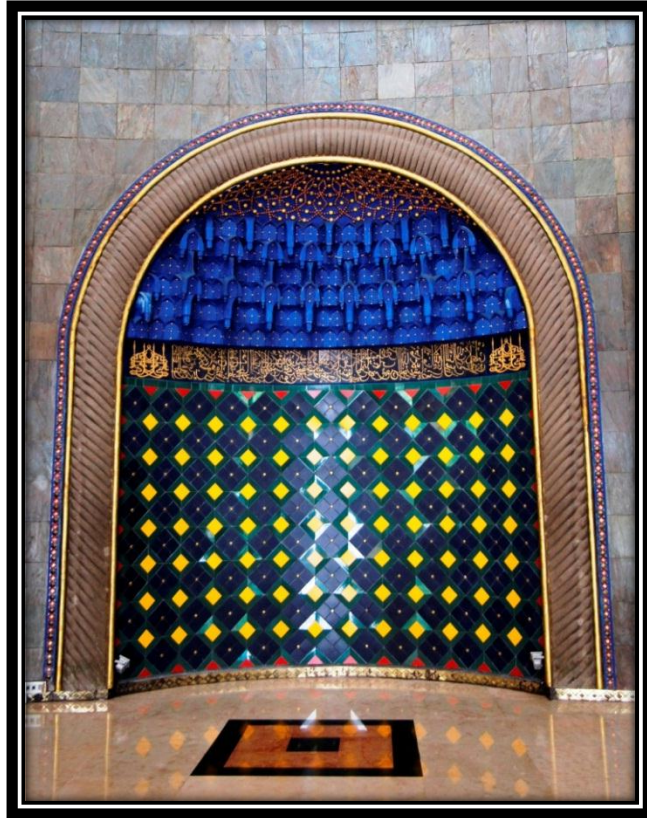


Gambar 27: **Pilar Utama Bagian Utara, sebelah Timur**

Pilar pada bagian utara atau dapat disebut pilar bagian dalam terdiri dari dua buah pilar utama sebelah barat dan timur. Pilar bagian dalam ini secara tidak langsung mengisyaratkan tingatan keislaman yang lebih mendalam, tercermin dari pemilihan ayat dan hadist yang diletakan pada sabuk pilar. Pilar utama sebelah barat dihias dengan ornamen kaligrafi dari hadist yang kurang lebih berbunyi “orang-orang yang berhak ke Masjid adalah orang yang takwa”. Maksud dari kaligrafi tersebut sebagai pengingat untuk bertakwa kepada Allah.

Pilar bagian utara sebelah di timur dihias dengan ornamen kaligrafi “...yarfaillahullazina amanu minkum wallazina utul ilma darajat(darajatin)...” Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya “...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”. Ayat ini mengandung makna untuk selalu beriman takwa dan mengajak muslim untuk menuntut ilmu.

c. Mihrab



Gambar 28: **Mihrab**

Mihrab Masjid Kampus UGM dihiasi dengan ornamen sarang lebah atau *muqarnas* yang terinspirasi dari Masjid Syiah di Irak. Ornamen *muqarnas* berfungsi sebagai penghias bagian atas mihrab. Pembuatan ornamen sarang lebah cukup rumit karena detail ornamen dibuat satu persatu pada bidang lengkung sehingga membutuhkan waktu pengerjaan yang cukup lama. Bahan pembuat ornamen bentuk sarang lebah (*muqarnas*) menggunakan semen yang kemudian di cat dengan menggunakan warna biru yang kontras dengan dinding sekitar mihrab.



Gambar 29: Ornamen Sarang Lebah (*Muqarnas*) dan Kaligrafi Q.S An-Nur ayat 35 pada Mihrab

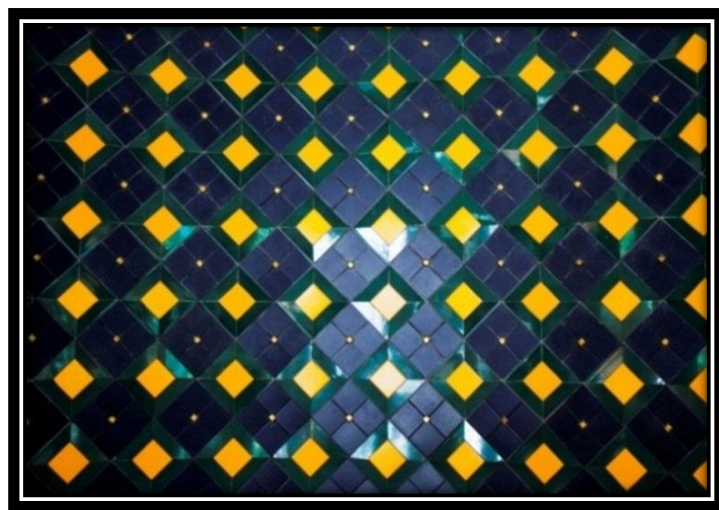


Gambar 30: Ornamen Kaligrafi Q.S An-Nur ayat 35 pada Mihrab

Pada bagian bawah ornamen sarang lebah terdapat kaligrafi “*Allaahu nuuru alssamaawaati waal-ardhi matsalu nuurihi kamisykaatin fiihaa mishbaahun almishbaahu fii zujaajatin alzzujaajatu ka-annahaa kawkabun durriyyun yuuqadu min syajaratin mubaarakatin zaytuunatin laa syarqiyyatin walaa gharbiyyatin yakaadu zaytuhaa yudhii-u walaw lam tamsas-hu naarun nuurun ‘alaa nuurin yahdii allaahu linuurihi man yasyaaau wayadhribu allaahu al-amtsaala lilnaasi waallaahu bikulli syay-in ‘aliimun*” Q.S An-Nur ayat 35 yang artinya “Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan

cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

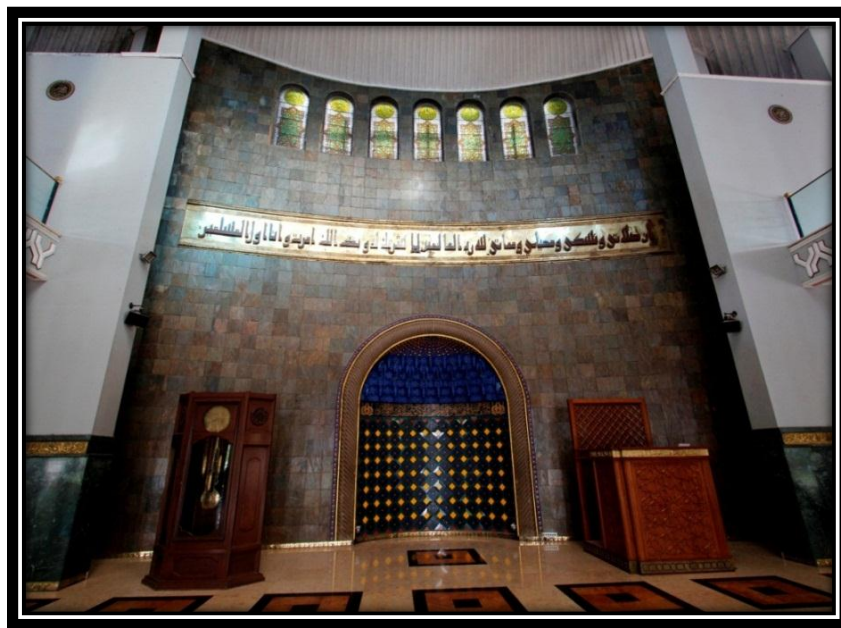
Ornamen kaligrafi dibuat dengan teknik mal yang di tulis sendiri oleh panitia pembangunan Masjid UGM kemudian di tempel pada keramik kemudian di cat dengan warna emas. Ornamen kaligrafi pada mihrab menggunakan kaligrafi aliran *Tsuluts* atau *Khat Tuluts*, aliran ini banyak digunakan untuk tujuan hiasan ada manuskrip khususnya pembuatan judul buku atau judul bab, selain itu aliran ini sering di gunakan sebagai hiasan pada dinding-dinding Masjid.



Gambar 31: **Dinding Mihrab**

Di bawah tulisan kaligrafi terdapat kombinasi keramik berwarna kuning, hijau dan biru yang disusun di datangkan dari Brazil yang memberikan efek kontras dengan dinding sekitar mihrab yang menggunakan batu India yang berwarna gelap.

d. Dinding Luar Mihrab



Gambar 32: Dinding Luar Mihrab



Gambar 33: Kaligrafi Q.S al-An'aam 162-163

Dinding luar mihrab dihias dengan batu yang di datangkan langsung dari India. memberikan kesan kontras pada area mihrab. Pada bagian atas mihrab terdapat kaligrafi *“Inna shalati wanusuki wamahyaaya wamamaati lillaahi rabbil’alamiin. Laa syariikallaahu wabidzaalika umirtu wa ana minal muslimin”*

Q.S al an'aam 162-163 yang artinya "sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang di perintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada allah)". Pada ornamen kaligrafi ini menggunakan jenis aliran kaligrafi arab aliran *Khoufi* atau *Khat Khoufi* dengan ciri utama berbentuk kubistis.

Terbuat dari granit merah yang dipotong dengan menggunakan teknik *water jet*. Kaligrafi ini merupakan bagian dari pemotongan granit sebelumnya, yang diletakkan pada bagian atas pintu masuk utama Masjid. Kaligrafi Menggunakan plat kuningan sebagai *background* yang dibuat di Boyolali.



Gambar 34: Ornamen kaligrafi *Q.S Al- Baqarah* ayat 284 pada dinding sebelah kiri Mihrab

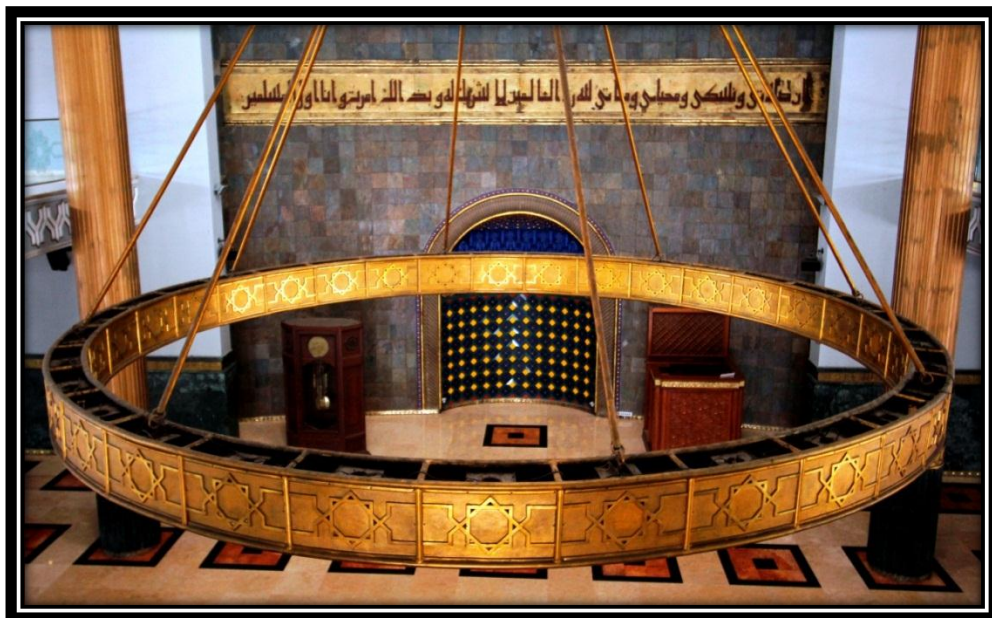


Gambar 35: **Ornamen Kaligrafi Q.S Al-A'raaf ayat 54 pada dinding sebelah kanan Mihrab**

Pada dinding kanan dan kiri mihrab terdapat ornamen kaligrafi diatas marmer hijau yang langsung di datangkan dari Italia. Berfungsi sebagai penghias dinding menggunakan tulisan kaligrafi yang memiliki pesan yang terkandung dalam ayat kaligrafi tersebut. Penulisan kaligrafi pada dinding kanan dan kiri Mihrab tersebut menggunakan aliran *Tsuluts* atau *Khat Tuluts* meupakan jenis huruf yang sama yang di temukan pada Mihrab. Pada sisi kanan dihias oleh ornamen kaligrafi “*Lillaahi maa fis samaawaati wa maa fii ardhi. Wa intubduu maa fii anfusikum au tukhfuuhu yuhaasibkum bihillaaah. Fayaghfiru limay yasyaa-u wa yu'adzdzibu mai yasyaa-u, wallahu 'alaa kulli syai-in qadii*”. Q.S Al-Baqarah ayat 284 yang artinya “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas

segala sesuatu”. Ornamen Kaligrafi sebelah kiri mihrab berbunyi *“inna rabbakumu allaahu alladzii khalaqa alssamaawaati waal-ardha fii sittati ayyaamin tsumma istawaa ‘alaa al’arsyi yughsyii allayla alnnahaara yathlubuhu hatsiitsan waalsysyamsa waalqamara waalnnujuuma musakhkharaatin bi-amrihi alaa lahu alkhalqu waal-amru tabaaraka allaahu rabbu al’aalamiina”* Q.S Al-A’raaf ayat 54 yang artinya “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.”

e. Lampu Gantung



Gambar 36: Lampu Gantung

Lampu gantung pada Masjid Kampus UGM dibuat dari kuningan dengan diameter lima meter yang terinspirasi lampu gantung Masjid Biru Turki (*Blue Mosque*). Lampu gantung terbuat dari kuningan dan terdiri dari 32 lampu kecil yang memberikan nuansa keemasan. Berat lampu gantung 300 kg. Dengan proses pemasangan menggunakan katrol.

Pada lampu gantung di indentifikasi adanya ornamen bintang segi delapan (*octagonal shapes*). Ornamen yang sama yang di temukan pada pintu utama masjid. Ornamen tersebut berfungsi sebagai elemen estetis atau keindahan pada lampu.

f. Struktur Atap dan Langit-langit



Gambar 37: Atap Utama Luar Masjid Kampus UGM

Desain atap Masjid Kampus UGM pada awal perancangannya mengadopsi Masjid Jawa dengan konsep atap tingkat tiga. Namun, pada pengerjaanya bentuk atap utama di modifikasi menjadi bentuk segi delapan dengan sirip bertingkat tujuh mengerucut ke atas sebagai perlambangan Yang

Maha Kuasa selalu di letakkan di atas. Menggunakan bahan *lexan* dan *alcotex* yang didatangkan dari Korea, karena saat pembangunan atap waktu itu bahan yang cocok untuk desain seperti sirip ikan tersebut belum tersedia di Indonesia.

Atap pedukung berbentuk limasan yang merupakan bentuk atap ciri khas Jawa. Desain atap limasan merupakan salah satu desain yang di pertahankan dan dikombinasikan dengan desain yang atap utama.



Gambar 38: **Atap bagian Dalam Masjid Kampus UGM**



Gambar 39: **Ornamen *Steinglass* Lambang UGM dan Ayat Kursi**

Pada bagian penompang struktur baja, dibentuk bintang segi delapan (*octagonal star shapes*). Pada masing masing sisinya terdapat jendela yang merupakan ornamen *steinglass* atau sering di sebut kaca patri logo UGM yang didominasi warna biru dan emas yang mengapit *steinglass* kaligrafi Ayat Kursi yang didominasi warna merah. Jenis aliran kaligrafi yang digunakan pada *steinglass* kaligrafi Ayat Kursi ini adalah aliran *Tsuluts* atau *Khat Tsuluts*. Pengaturan *steinglass* ini menimbulkan kesan sakral saat sinar matahari waktu pagi dan sore menyorot mengenai *steinglass*. Visualisasi *steinglass* Ayat Kursi ditujukan sebagai pengingat atau seruan dari kandungan ayat tersebut



Gambar 40: **Ornamen Relief Y**

Ornamen selanjutnya adalah ornamen Y ditemukan pada dinding pembatas lantai dua dan pada dinding struktur atap yang berbentuk bintang segi delapan (*octagonal star shapes*). Ornamen Y merupakan ornamen yang berbentuk relief berbentuk huruf Y jungkir balik, didesain oleh bapak Syaikat ali yang terinspirasi dari hiasan pada dinding Masjid Madinah. Ornamen terbuat dari gypsum. Selain

sebagai penghias, ornamen pada bidang ini juga dimaksudkan sebagai garis pemisah ruang yang dibentuk secara vertikal.



Gambar 41: **Langit-langit Masjid Kampus UGM**

Ornamen selanjutnya terdapat pada langit-langit lantai satu Masjid Kampus UGM. Langit-langit berbentuk bujur sangkar dan dihias dengan ornamen bintang segi delapan (*octagonal star shapes*). Ornamen tersebut digunakan dengan tujuan memperindah bagian langit-langit. Pada bagian tengah ornamen diberi hiasan berbentuk bintang segi delapan, selain sebagai elemen estetis hiasan tersebut juga difungsikan sebagai lampu. Menurut narasumber pengerjaan langit-langit pada bangunan utama ini cukup rumit dan sulit terutama pada beberapa bagian yang tidak persis berbentuk bujur sangkar.

g. Ornamen pada Lantai Dua Masjid

Interior lantai dua Masjid kampus UGM dihiasi oleh ornamen-ornamen Islam berupa ornamen geometris dan kaligrafi. Ornamen dipasang dengan tujuan sebagai elemen estetis atau penghias pada dinding dinding yang kosong.

Terdapat ornamen kaligrafi dalam bentuk mozaik kaligrafi pada dinding tangga sebelah Timur dan Barat. Menggunakan jenis aliran kaligrafi *Tsuluts* atau *Khat Tuluts*. Potongan keramik yang digunakan sebagai *background* dibeli langsung di Istanbul Turki. Kaligrafi keduanya bertuliskan “*salaamun 'alaykum thibtum faudkhuluuhaa khaalidiina*” Q.S Az-Zumar ayat 73 yang artinya “.... Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu, maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya.”.



Gambar 42: Ornamen Kaligrafi Mozaik Dinding Tangga sebelah Barat



Gambar 43: Ornamen Kaligrafi Mozaik Dinding Tangga sebelah Timur

Ornamen kaligrafi juga di temukan pada lantai dua. Merupakan ornamen kaligrafi pada *steinglass* berjumlah tujuh buah yang disusun berdampingan diurutkan dari kanan lalu ke kiri seperti tata cara membaca *Al-Quran*. Masing-masing *steinglass* bertuliskan ayat *Al-Quran* yang berbeda. Pada hiasan *steinglass* ini Aliran kaligrafi yang digunakan adalah jenis aliran *Tsuluts* atau *Khat Tuluts*. Ketujuh ornamen kaligrafi memiliki arah baca yang sama yaitu penyusunan kata dimulai dari pojok kanan bawah, lalu menuju pojok kanan atas, kemudian bergeser ke kiri lalu menuju ke bawah dan seperti itu seterusnya



Gambar 44: Arah Membaca Tujuh Ornamen Kaligrafi pada *Steinglass*



Gambar 45: Ornamen Kaligrafi Q. S *Al- Baqarah* ayat 144

Steinglass ornamen kaligrafi diurutkan pertama yang diletakan pada ujung sebelah kanan merupakan kaligrafi yang berbunyi “...*fawalli wajhaka syathra almasjidi alharaami wahaytsu maa kuntum fawalluu wujuuhakum syathrahu...*”

Q.S Al-Baqarah ayat 144 yang berarti " ...palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya...".

Kaligrafi ayat tersebut memiliki makna ketika beribadah seharusnya seluruh anggota tubuh senantiasa menghadap ke arah *Masjidil Haram* atau kiblat, ayat tersebut dapat diartikan pula bahwa menghadap kiblat merupakan syarat *shalat*. Berdasarkan letaknya yang berada di paling ujung sebelah kanan kaligrafi ditujukan sebagai pengingat untuk tidak meninggalkan syarat utama *shalat* yaitu menghadap kiblat.



Gambar 46: Ornamen Kaligrafi *Q.S An-Qashash* Ayat 77

Ornamen kaligrafi yang ke dua bertuliskan "*Waibtaghi fiimaa aataaka allaahu alddaara al-aakhirata walaa tansa nashiibaka mina alddunyaa wa-ahsin kamaa ahsana allaahu ilayka walaa tabghi alfasaada fii al-ardhi inna allaaha laa yuhibbu almufsiidiina*" *Q.S An-Qashash* ayat 77 yang artinya "Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadanya (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

Ornamen kaligrafi berisi perintah untuk menyedekahkannya sebagian dari rezeki dan untuk tidak berlaku sombong serta mengerjakan kemaksiatan.



Gambar 47: Ornamen Kaligrafi Q.S. Al-A'raaf Ayat 31

Ornamen kaligrafi urutan ke tiga berbunyi “*Yaa banii aadama khudzuu ziinatakum 'inda kulli masjidin wakuloo waisyrabuu walaa tusrifuu innahu laa yuhibbu almusrifiina*” Q.S Al-A'raaf ayat 31 yang artinya "Hai anak anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yang berlebih-lebihan".

Dalam ayat ini terdapat perintah menutup aurat ketika *shalat* dan dalam menjalankan ibadah lainnya. Selain itu dalam ayat tersebut terdapat larangan berlebihan dalam hal makan, minum dan berpakaian. Tujuan dari di letakannya kaligrafi ayat tersebut sebagai pengingat akan perintah Allah untuk menutup aurat dan membersihkan diri ketika akan memasuki masjid dan beribadah. Dalam ayat tersebut juga mengandung makna untuk tidak berlebihan.



Gambar 48: Ornamen Kaligrafi Q.S. Al-Jumu'ah Ayat 10

Ornamen kaligrafi ke empat bertuliskan “*Fa-idzaa qudhiyati alshshalaatu faintasyiruu fii al-ardhi waibtaghuu min fadhli allaahi waudzkurruu allaaha katsiiran la'allakum tuflihuuna*” Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 yang artinya "Apabila telah ditunaikan *shalat*, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak banyak supaya kamu beruntung".

Maksud dari penempatan kaligrafi Ayat tersebut mengandung makna untuk tidak berdiam diri dan anjuran mencari rezeki dan banyak berdzikir atau mengingat Allah.



Gambar 49: Ornamen Kaligrafi Q.S Al- Baqarah ayat 238-239

Ornamen kaligrafi ke lima bertuliskan “*haafizhuu 'Alaa alshshalawaati waalshshalaati alwusthaa waquumuu lillaahi qaanitiina* (238) *fa-in khiftum farijaalan aw rukbaanan fa-idzaa amintum faudzkurruu allaaha kamaa 'allamakum maa lam takuunuu ta'lamuuna* (239)”. Q.S Al- Baqarah ayat 238-239 yang artinya “Peliharalah segala *shalat*(mu), dan (peliharalah) *shalat* wusthaa.

Berdirilah untuk Allah (dalam *shalatmu*) dengan khusyu'. (QS. *Al-Baqarah*: 238)
 Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka *shalatlah* sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (*shalatlah*), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.

Steinglass Kaligrafi Q.S *Al- Baqarah* ayat 238-239 di letakan pada dinding ditujukan sebagai pengingat untuk tidak meninggalkan *shalat wustha* atau *shalat Ashar* yang merupakan waktu *shalat* yang istimewa. Keistimewaan waktu *shalat Ashar* diantaranya. *Shalat* yang oleh Malaikat langsung dikabarkan kepada Allah, *Shalat* yang mengantarkan ke surga, jika *Shalat* di waktu *Ashar Allah* akan berikan nikmat melihat *dzat Allah*.



Gambar 50: Ornamen Kaligrafi Q.S. *An-Nisa* ayat 103

Kemudian selanjutnya ornamen kaligrafi ke enam bertuliskan “*Fa-idzaa qadhaytumu alshshalaata faudzkurruu allaaha qiyaaman waqu'uudan wa'alaajunuubikum fa-idzaa ithma/nantum fa-aqiimuu alshshalaata inna alshshalaata kaanat 'alaa almu/miniina kitaaban mawquutaan*”. Q.S *An-Nisa* ayat 103 yang artinya " apabila kamu telah menyelesaikan *shalat(mu)*, ingatlah Allah di waktu berdiri, diwaktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah

merasa aman maka dirikanlah *shalat* itu (sebgaimana bisa). Sesungguhnya *shalat* itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".

Ayat pada kaligrafi tersebut mengandung makna untuk berdzikir mengingat Allah setiap saat dan perintah untuk tepat waktu dalam mengerjakan *shalat*.



Gambar 51: Ornamen Kaligrafi Q. S Al- Baqarah ayat 45-46

Ornamen kaligrafi ke tujuh bertuliskan “*waista'iinuu bialshshabri waalshshalaati wa-innaa lakabiiratun illaa 'alaa alkhaasyi'iina 46 alladziina yazhunnuuna annahum mulaaquu rabbihim wa-annahum ilayhi raaji'uuna*”. Q.S Al-Baqarah ayat 45-46 yang artinya "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”

Ayat pada ornamen kaligrafi dapat ditafsirkan agar setiap muslim menjadikan sabar dan *shalat* sebagai penolong untuk mengatasi semua masalah. Khusyu' artinya tunduknya hati, tenang dan tenteramnya kepada Allah Ta'ala, memasrahkan diri kepada-Nya sehingga dalam mengerjakan ibadah terasa ringan

pada ayat ini mengandung makna untuk menjadi muslim yang sabar dan khusyu dalam beribadah

h. Hiasan Piring Porselen

Hiasan lain terdapat pada dinding bagian Barat interior lantai dua. Berupa hiasan piring dengan lafal "*Bismillah*" yang terbuat dari metal yang di peroleh dari Turki. Selain itu terdapat hiasan piring lainya dengan ornamen kaligrafi yang dibeli di komplek Masjid Cordova, Spanyol. Hiasan piring piring tersebut dipasang dengan cara di benamkan ke dalam dinding. Hiasan piring ini menunjukan kebudayaan Cina yang diterapkan pada Masjid Kampus UGM.



Gambar 52: Hiasan Piring Porslain

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian data yang dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan yang disajikan pada bab IV penelitian mengenai Ornamen Islam pada Masjid Kampus UGM (Universitas Gadjah Mada) ditarik kesimpulan bahwa:

Ornamen Islam yang terdapat pada Masjid Kampus UGM berupa ornamen Kaligrafi, Ornamen Geometris, dan Ornamen sarang lebah (*Muqarnas*). Beberapa ornamen Islam yang terdapat pada Masjid Kampus UGM memiliki nilai keagamaan yaitu nilai akidah mengenai keyakinan terhadap Allah, nilai syariah mengenai panduan dan aturan kehidupan dan nilai akhlak mengenai budi pekerti dan tingkah laku yang terlihat dalam pemilihan ornamen kaligrafi menggunakan ayat-ayat *Al-Quran* dan *Hadist* yang dipilih

Berikut merupakan ornamen Islam pada interior Masjid Kampus UGM berjumlah 26 buah ornamen dan ornamen Islam pada eksterior Masjid Kampus UGM berjumlah 2 buah ornamen:

1. Ornamen pada Eksterior Masjid Kampus UGM

a. Pintu Masuk Masjid Sebelah Timur

Ornamen Islam ditemukan berupa Kaligrafi “*Inna shalati wanusuki wamahyaaya wamamaati lillaahi rabbil’alamiin. Laa syariikallaahu wabidzaalika umirtu wa ana minal muslimin*” Q.S *Al-An’aam* 162-163. Menggunakan jenis huruf

aliran kaligrafi arab aliran *Khoufi* atau *Khat Khoufi*. Memiliki makna untuk berserah diri kepada Allah.

Bagian kanan dan kiri Masjid berhiaskan ornamen geometris *Arabasque* floral berbentuk daun dan bintang segi delapan yang terbuat dari semen.

b. Ornamen Kaligrafi

Ornamen kaligrafi ditemukan juga pada eksterior Masjid tepatnya terletak pada ujung selasar menuju tempat wudhu terdapat kaligrafi bertuliskan "*innallaha jamiilun yuhibbul jamaal*" dimaksudkan agar jamaah Masjid membersihkan diri dengan berwudhu sebelum beribadah (memasuki Masjid). Ornamen terbuat dari kuningan dan menggunakan jenis aliran *Tsuluts* atau *Khat Tsuluts* pada hurufnya dengan *background* batu dari India.

2. Ornamen pada Interior Masjid Kampus UGM

a. Ornamen Kaligrafi *Qulhuallahuahad* dan *Muhammadarrasulullah*

Ornamen kaligrafi Bertuliskan kalimat "*Qulhuallahuahad*" yang artinya "Katakanlah bahwa Dia adalah Allah (Tuhan) yang Maha Esa" dan "*Muhammadarrasulullah*" yang artinya "Muhammad adalah utusan Allah" terletak pada kedua sisi dinding dekat pintu utama Masjid sebagai pengingat untuk jamaah Masjid untuk mengimani Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah.

b. Empat Pilar Utama Masjid

Masjid Kampus UGM memiliki empat tiang utama yang merupakan peninggian dari desain Masjid yang sebelumnya. Pada empat pilar utama ini ditemukan ornamen Islam berupa Kaligrafi bertuliskan *Q.S Al-Mujadalah* ayat 11, *Q.S Al-A'raf* ayat 28, *Q.S Ath-Taubah* ayat 19 dan *Hadist* yang kurang lebih berbunyi “orang-orang yang berhak ke masjid adalah orang yang takwa”, dengan jenis huruf aliran *Koufi*.

c. Mihrab

Mihrab Masjid Kampus UGM dihiasi dengan motif sarang (*muqarnas*) dan tulisan kaligrafi *Q.S An-Nur* ayat 35 dengan aliran *Tsuluts*. Menggunakan batu dari Brazil yang berwarna warni sebagai penghias mihrab.

d. Dinding luar mihrab

Ornamen Islam ditemukan berupa Kaligrafi *Q.S Al-An'aam* 162-163. Menggunakan jenis huruf aliran *Khoufi* atau *Khat Khoufi*. Pada dinding sebelah kanan dan kiri mihrab dihiasi juga dengan ornamen kaligrafi *Q.S Al- Baqarah* ayat 284 dan *Q.S Al-A'raaf* ayat 56 menggunakan jenis huruf aliran *Tsuluts* atau *Khat Tuluts*

e. Lampu Gantung

Pada Lampu gantung Masjid Kampus UGM Terdapat ornamen Islam geometris berbentuk bintang segi delapan (*octagonal stars shapes*).

f. Plafond dan Struktur Atap

Plafon teridentifikasi memiliki bentuk bintang segi delapan (*octagolan stars shapes*) dengan lingkaran pada bagian tengah yang dihiasi dengan lampu yang juga

memiliki pola bintang segi delapan. Struktur atap bagian dalam dihiasi dengan ornamen *steinglass* Ayat Kursi dengan dominasi warna merah dan diapit oleh ornamen *steinglass* lambang UGM dengan dominasi warna biru. Jenis aliran kaligrafi yang digunakan pada *steinglass* kaligrafi Ayat Kursi ini adalah aliran *Tsuluts* atau *Khat Tsuluts*.

Ornamen Y terdapat pada kolom struktur atap dalam. Berbentuk huruf Y geometris yang dijungkir balikan sehingga saling menyusun. Pembuatan ornamen dibuat untuk mengisi kolom kosong pada struktur atap dan tidak memiliki makna khusus.

g. Ornamen Kaligrafi Interior Lantai Dua Masjid

Ornamen kaligrafi ditemukan pada lantai dua Masjid Kampus UGM, yaitu pada dinding tangga sebelah timur dan barat menuju lantai dua yang masing-masing bertuliskan “*salaamun 'alaykum thibtum faudkhuluuhaa khaalidiina*” Q.S Az-Zumar ayat 73. Menggunakan jenis Aliran kaligrafi *Tsuluts* atau *Khat Tuluts*. Kemudian dinding sebelah timur pada lantai dua terdapat ornamen Kaligrafi *steinglass* berjumlah tujuh buah dengan tulisan ayat yang berbeda-beda menggunakan jenis aliran *Tsuluts* atau *Khat Tuluts* disusun berjajar teratur pada dinding.

h. Hiasan piring poselen

Ornamen lain terdapat pada dinding bagian Barat interior lantai dua berupa hiasan piring porselen dengan lafal “*Bismillah*” dan beberapa hiasan piring yang dibeli di kompleks Masjid Cordova.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang disajikan dalam beberapa bab peneliti bermaksud memberikan saran terhadap pihak pengurus Masjid. Adapun saran yang peneliti ingin sampaikan adalah:

1. Kepada pengurus Masjid perlu kiranya dokumentasi dan informasi yang lebih spesifik mengenai Masjid Kampus UGM sehingga dapat digunakan dalam kajian-kajian berikutnya.
2. Ditemukan ornamen kaligrafi yang lepas sehingga bagian kaligrafi tidak utuh yaitu pada dinding dekat pintu masuk yaitu pada ornamen kaligrafi “*Qulhuallahuahad*”, kemudian pada ornamen kaligrafi *steinglass* ayat *Al-Qur'an* pada lantai dua yang kurang dijaga kebersihannya sehingga mengurangi keindahan ornamen tersebut. Kepada pengurus Masjid perlu kiranya melakukan perawatan, baik pada ornamen-ornamen ataupun pada bangunan masjid secara berkala, agar ornamen dan masjid tetap terjaga keasliannya dan kebersihannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- Fanani, Achmad. 2009. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Gustami, SP. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pamadhi, Hajar. 2003. *Sejarah Seni Rupa Timur* (diktat) dibeayai DKI-S Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, FBS: UNY
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rochym, Abdul. 1983. *Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Percetakan Offset Angkasa
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Situmorang, Oloan. 1993. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sumalyo. Yulianto. 2006. *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

-----, 2005. *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Zein, Abdul Baqir. 1999. *Masjid- Masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Pers.

Sumber Karya Tulis:

Isty. 2010. *Masjid Kampus UGM*. Yogyakarta: Masjid Kampus UGM.

Sumber Internet:

Wardana, Hendra. 2013. *Melihat Kemegahan Masjid UGM, Masjid Kampus Terbesar di Asia Tenggara*.
http://www.kompasiana.com/wardhanahendra/melihat-kemegahan-masjid-ugm-masjid-kampus-terbesar-di-asia-tenggara_552fd53d6ea8341d438b46a0, diakses tanggal 09 April 2016.

2015. *Masjid Syuhada*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Kampus_UGM, diakses tanggal 09 April 2016.

2015. *Masjid Kampus UGM*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Kampus_UGM, diakses tanggal 09 April 2016.

2010. *Sekilas tentang Masjid Kampus UGM*.
<http://mardliyyah.wg.ugm.ac.id/news/detail/6>, diakses tanggal 09 April 2016.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 388b/UN.34.12/DT/IV/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 15 April 2016

**Yth. Ketua Takmir Masjid Kampus UGM
di Yogyakarta**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

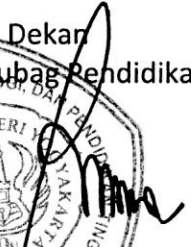
ORNAMEN ISLAM DALAM ARSITEKTUR MASJID KAMPUS UGM YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : KURNIA BUDARTI KUSUMA
NIM : 12206244001
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : April –Juni 2016
Lokasi Penelitian : Masjid Kampus UGM

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ir. Syaukat Ali, M.Si
 NIP :
 Jabatan : 1. Sekretaris Masjid Kampus UGM
 2. Dosen D3 Teknik Sipil UGM
 Alamat Kantor : Vokasi UGM

Menyatakan bersedia menjadi Informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta yang bernama Kurnia Budiarti Kusuma, dengan judul "Ornamen Islam Pada Masjid Kampus UGM"

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif dan data mengenai diri saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan akan dimusnahkan. Hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data-data penelitian.

Demikian, secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 24 Agustus 2016


 (SYAUKAT ALI)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Prof. Dr. Ichlasul Amal. MA.

NIP :

Jabatan : 1. Ketua Takmir Masjid Kampus UGM
2. Dosen Jurusan HI Fkipol UGM

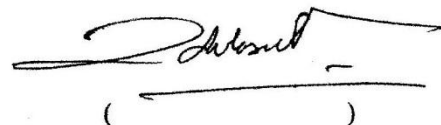
Alamat Kantor : Jurusan HI Fkipol UGM

Menyatakan bersedia menjadi Informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta yang bernama Kurnia Budiarti Kusuma, dengan judul "Ornamen Islam pada Masjid Kampus UGM"

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif dan data mengenai diri saya dalam penelitian ini akan di jaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data. Hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data-data penelitian.

Demikian, secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini .

Yogyakarta, 8 November 2016





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207.
Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN
VALIDASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftachul Rojab, S. Pd. I

Unit Kerja : Mts Al-Iman Magelang

Sudah melakukan validasi dan menyatakan bahwa ornamen Kaligrafi pada Masjid Kampus UGM sudah sesuai dengan bacaan ayat Al-Quran dan Hadist dalam Skripsi "*Ornamen Islam pada Masjid Kampus UGM*" yang dibuat oleh mahasiswa :

Nama : Kurnia Budiarti Kusuma

NIM : 12206244001

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 30 Desember 2016

Validator/ Ahli Materi

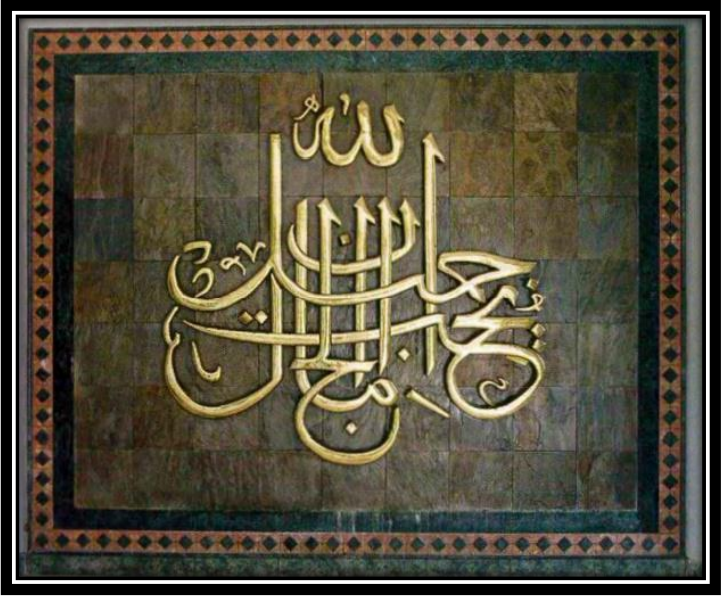

Miftachul Rojab, S. Pd.I

Validasi Ornamen Kaligrafi pada Masjid Kampus UGM

Petunjuk:

Untuk memberikan penilaian terhadap ornamen kaligrafi pada Masjid Kampus UGM, Bapak/ Ibu memberikan saran dan pendapat pada kolom yang telah disediakan.

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	<i>Kaligrafi Q.S Al- An'aam 162-163</i>
Bacaan	<i>“Inna shalati wanusuki wamahyaaya wamamaati lillaahi rabbil’alamiin. Laa syariikallaahu wabidzaalika umirtu wa ana minal muslimin</i>
Arti	"sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang di perintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	<i>Kaligrafi Innallaha Jamiilun Yuhibbul Jamaal</i>
Bacaan	<i>"Innallaha jamiilun yuhibbul jamaal"</i>
Arti	"sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan"
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Aspek	Indikator	
Kaligrafi		
Ket. Ayat	Kaligrafi Qulhuallah	Kaligrafi Muhammadarrasulullah
Bacaan	<i>"Qulhuallahuahad"</i>	<i>"Muhammadarrasulullah"</i>
Arti	"Katakanlah bahwa Dia adalah Allah (Tuhan) yang Maha Esa"	"Muhammad adalah utusan Allah"
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai	Sudah sesuai

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	Kaligrafi Q.S An-Nur ayat 35
Bacaan	<i>“Allaahu nuuru alssamaawaati waal-ardhi matsalu nuurihi kamisykaatin fiihaa mishbaahun almishbaahu fii zujaajatin alzzujaajatu ka-annahaa kawkabun durriyyun yuuqadu min syajaratin mubaarakatin zaytuunatin laa syarqiyyatin walaa gharbiyyatin yakaadu zaytuhaa yudhii-u walaw lam tamsas-hu naarun nuurun ‘alaa nuurin yahdii allaahu linuurihi man yasyaau wayadhribu allaahu al-amtsaala lilnnaasi waallaahu bikulli syay-in ‘aliimun”</i>
Arti	“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	<i>Kaligrafi Q.S Al- An'aam 162-163</i>
Bacaan	<i>“Inna shalati wanusuki wamahyaaya wamamaati lillaahi rabbil’alamiin. Laa syariikallaahu wabidzaalika umirtu wa ana minal muslimin</i>
Arti	"sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang di perintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	Ornamen kaligrafi Q.S Al- Baqarah ayat 284
Bacaan	<i>“Lillaahi maa fis samaawaati wa maa fii ardhi. Wa intubduu maa fii anfusikum au tukhfuuhu yuhaasibkum bihillaah. Fayaghfiru limay yasyaa-u wa yu'adzdzibu mai yasyaa-u, wallahu 'alaa kulli syai-in qadii”.</i>
Arti	“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	Kaligrafi Q.S Al-A'raaf ayat 54
Bacaan	<i>“inna rabbakumu allaahu alladzii khalaqa alssamaawaati waal-ardha fii sittati ayyaamin tsumma istawaa ‘alaa al’arsyi yughsyii allayla alnnahaara yathlubuhu hatsiitsan waalsysyamsa waalqamara waalnnujuuma musakhkharaatin bi-amrihi alaa lahu alkhalqu waal-amru tabaaraka allaahu rabbu al’aalamiina”</i>
Arti	“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.”
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	Kaligrafi Q.S Az-Zumar ayat 73
Bacaan	<i>“salaamun 'alaykum thibtum faudkhuluuhaa khaalidiina”</i>
Arti	".... Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu, maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya."
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	Ornamen Kaligrafi Q. S Al- Baqarah ayat 144
Bacaan	“...<i>fawalli wajhaka syathra almasjidi alharaami wahaytsu maa kuntum fawalluu wujuuhakum syathrahu...</i>”
Arti	"...palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya..."
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	Kaligrafi Q.S An-Qashash Ayat 77
Bacaan	<i>“Waibtaghi fiimaa aataaka allaahu alddaara al-aakhirata walaa tansa nashiibaka mina alddunyaa wa-ahsin kamaa ahsana allaahu ilayka walaa tabghi alfasaada fii al-ardhi inna allaaha laa yuhibbu almufsiidiina”</i>
Arti	"Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadanya (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	Ornamen Kaligrafi Q.S. Al-A'raaf Ayat 31
Bacaan	<i>"Yaa banii aadama khudzuu ziinatakum 'inda kulli masjidin wakuhuu waisyrabuu walaa tusrifuu innahu laa yuhibbu almusrifiina"</i>
Arti	"Hai anak anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minum lah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yang berlebih-lebihan".
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	Kaligrafi Q.S. Al-Jumu'ah Ayat 10
Bacaan	<i>"Fa-idzaa qudhiyati alshshalaatu faintasyiruu fii al-ardhi waibtaghuu min fadhli allaahi waudzkurruu allaaha katsiiran la'allakum tuflihuuna"</i>
Arti	"Apabila telah ditunaikan <i>shalat</i> , maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak banyak supaya kamu beruntung".
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

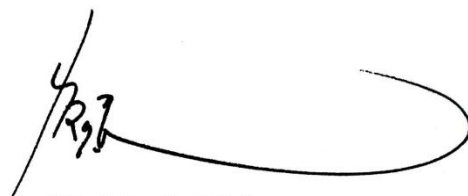
Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	Kaligrafi Q.S Al- Baqarah ayat 238-239
Bacaan	<i>“haafizhuu 'Alaa alshshalawaati waalshshalaati alwusthaa waquumuu lillaahi qaanitiina (238) fa-in khiftum farijaalan aw rukbaanan fa-idzaa amintum faudzkurruu allaaha kamaa 'allamakum maa lam takuunuu ta'lamuuna (239)”</i>
Arti	“Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’. (QS. Al-Baqarah: 238) Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	Kaligrafi Q.S. An-Nisa ayat 103
Bacaan	<i>“Fa-idzaa qadhaytumu alshshalaata faudzkurruu allaaha qiyaaman waqu'uudan wa'ala junuubikum fa-idzaa ithma/nantum fa-aqiimuu alshshalaata inna alshshalaata kaanat 'ala almu/miniina kitaaban mawquutaan”.</i>
Arti	" apabila kamu telah menyelesaikan <i>shalat</i>(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman maka dirikanlah <i>shalat</i> itu (sebgaimana bisa). Sesungguhnya <i>shalat</i> itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Aspek	Indikator
Kaligrafi	
Ket. Ayat	Kaligrafi Q. S Al- Baqarah ayat 45-46
Bacaan	<i>“waista'inuu bialshshabri waalshshalaati wa-innaa lakabiiratun illaa 'alaa alkhaasyi'iina 46 alladziina yazhunnuuna annahum mulaaqqu rabbihim wa-annahum ilayhi raaji'uuna”.</i>
Arti	<i>"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”</i>
Saran dan Pendapat:	Sudah sesuai

Magelang, 30 Desember 2016

Validator/ Ahli Materi



Miftachul Rojab, S. Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : “Ornamen Islam Pada Arsitektur Masjid Kampus UGM

Tanggal Penelitian :

A. Identitas Narasumber

Nama Narasumber :

Jabatan :

B. Pendahuluan

- Memperkenalkan diri
- Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa kerahasiaan narasumber terjamin.

C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah pembangunan Masjid Kampus UGM?
2. Siapakah yang mendesain arsitektur Masjid Kampus UGM?
3. Jenis ornamen apa saja yang terdapat pada Masjid UGM?
4. Apakah pada Masjid Kampus UGM memiliki ornamen khusus? Jika ada, ornamen apa saja?

D. Penutup

- Menyampaikan terima kasih
- Mengakhiri wawancara

HASIL WAWANCARA I

Narasumber : Ir. Syaukat Ali, M.Si.

Jabatan :

- Sekertaris Masjid UGM,
- Dosen D3 Teknik Sipil UGM

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2016

Tempat : Vokasi UGM

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah pembangunan Masjid Kampus UGM?

Jawaban:

Masjid kampus ini di didirikan di atas makam Cina yang sudah tidak aktif (tidak ada makam baru). Dulu proses pemindahan makam ini membutuhkan waktu yang lama. Sebelum memindahkan banyak proses yang harus di kerjakan terlebih dahulu. Prosenya dimulai dari pencarian wali masing masing makam setelah semua selesai baru memberikan penomoran pada masing masing makam, setelah itu panitia pindahkan ke Piyungan dengan menggunakan truk.

Awalnya bentuk masjid dibangun tidak seperti sekarang. Dulu, masjid di desain dengan arsitektur jawa. Namun, Pak Amal yang waktu itu menjabat sebagai rektor menyarankan merubah desain masjid menjadi yang sekarang ini, waktu itu UGM sedang memperingati 50 tahun berdirinya UGM. Jadi, Masjid ini didirikan selain sebagai sarana peribadatan juga menjadi penanda atau monumen 50 tahun berdirinya UGM. Karena itu pada masjid banyak menggunakan warna emas sebagai penghias, menggunakan warna emas sebagai tanda waktu itu 50 Tahun Emas, Selain itu warna emas juga punya arti khusus dalam kebudayaan China, mengingat lokasi berdirinya masjid ini di bekas pekuburan China. Waktu itu juga sempat menimbulkan kontroversi karena pada waktu ini tidak wajar masjid yang menggunakan warna warna yang terang.

Pertanyaan:

2. Siapakah yang mendesain arsitektur Masjid Kampus UGM?

Jawaban:

Dulu awalnya desain masjid dibuat oleh mahasiswa jurusan Teknik Sipil, setelah mengalami perubahan saya dan bapak ichlasul amal yang waktu itu rektor UGM yang merancang secara spontan saja, tidak jarang kami hanya menggoreskan desain dan rencana bentuk masjid di atas tanah, karena itu gambar kerja masjid kampus UGM ini tidak terdokumentasi dengan baik.

Pertanyaan:

3. Ornamen apa saja yang terdapat Masjid UGM?

Jawaban:

Hiasan pada masjid ini banyak ceritanya. Gerbang masjidnya saja setinggi 14 meter, ini Pak amal terinspirasi dari gerbang di salah satu universitas di luar negeri. Patung pada tengah kolam, terinspirasi dari patung yang ada di Jeddah.

Walaupun masjid ini tidak memiliki dinding namun pintu masjid tetep di gunakan sebagai simbolik, bentuk dari pintu ini terinspirasi dari masjid Baiturrahman di Aceh, dibuat dari besi tempa yang masing masing beratnya 300 kg. Hiasan kaligrafi diatas pintu di buat dengan menggunakan water jet.

Pada hiasan dinding dekat dengan pintu masuk dan dinding pada tangga menuju lantai dua merupakan keramik yang di beli sendiri oleh Pak Amal dari turki dan pengirimnya menggunakan jasa pos, dalam pengirimn ini banyak keramik yang pecah sehingga kalau di perhatikan ada beberberapa keramik yang tidak sama pada bagian bingkai.

Lampu gantung juga terinspirasi dari masjid biru di Turki. Beratnya mencapai 300kg menggunakan bahan baku kuningan dengan menggunakan bintang segi delapan sebagai penghias. Untuk membersihkan dan mengganti lampu digunakan sistem katrol menggunakan remote control.

Pengerjaan mihrab juga memakan waktu yang lama, membentuk ornamen tiga dimensi yang mirip sarang lebah dan hisan bagian yang berbentuk pilin yang paling lama memakan banyak waktu pengerjaan. Hiasan tiga dimensi ini juga terinspirasi dari salah satu masjid di Irak. Tulisan kaligrafi pada atas mihrab

merupakan bagian dari kaligrafi di pintu masuk masjid. Ornamen kaligrafi lainnya yang terdapat pada empat pilar utama dan dinding bagian depan atau kanan kiri mihrab dibuat di Boyolali.

Dari dalam masjid dapat di lihat struktur atap utama, pada dinding penopang di beri hiasan Huruf Y yang disusun jungkir balik. Hiasan ini tidak memiliki arti khusus desainya juga di buat secara spontan. Memang tujuannya sebagai penghias saja.

Atap Masjid juga memiliki bentuk yang tidak umum, biasanya atap masjid berbentuk kubah atau jika pada cirikas jawa bentuk atap masjid utama berbentuk limasan. Tapi masjid ini memiliki bentuk atap yang menyerupai sirip. Bahan baku langsung di impor dari korea, karena pada saat itu bahan yang sesuai belum ada di Indonesia. Bahan yang di gunakan ini memungkinkan sinar matahari masuk dari atas bangunann sebagai sumber cahaya utama saat siang hari.

Pertanyaan:

4. Apakah ornamen pada Masjid Kampus UGM memiliki makna simbolik khusus?

Jawaban:

Tidak ada, hiasan atau ornamen pada Masjid Kampus UGM tidak memiliki makna yang khusus, tujuan menggunakan ornamen ornamen tersebut hanya penghias dan untuk keindahan saja. Jika ada mungkin di simbolkan dengan hiasan dan ornamen yang berjumlah ganjil karena dalam Islam apapun yang berjumlah ganjil dianggap baik. Misalnya pada jumlah sirip pada atap yang berjumlah tujuh di setiap sisini dan jumlah steinglass juga berjumlah tujuh pada dinding bagian atas mihrab.

HASIL WAWANCARA II

Narasumber : Prof. Dr. Ichlasul Amal, M.A.

Jabatan :

- Ketua Pembangunan Masjid Kampus Shalahuddin UGM (1998-2000) ,
- Ketua Takmir Masjid Kampus UGM,
- Dosen Jurusan Hubungan Internasional Fisipol UGM (1967–sekarang).

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 November 2016

Tempat : Jurusan Hubungan Internasional Fisipol UGM

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah pembangunan Masjid Kampus UGM?

Jawaban:

Pembangunan masjid sudah di rencanakan sejak periode Pak Koesnadi (Prof. Dr. Koesnadi Hardjasoemantri S.H, M.L M.Com Rektor periode 1986-1990). Sebelum pembangunan masjid di menemui masalah diantaranya menyangkut lokasi yang tepat hingga masalah dana yang tidak mencukupi.

Pada awalnya bentuk masjid mengadopsi budaya jawa menggunakan empat soko guru dan atap limasan namun menimbang lokasi bakal masjid yang berada di Yogyakarta yang sudah memiliki ikon masjid tradisional yang kental yaitu masjid Gedhe akhirnya bentuk masjid diubah menjadi desain yang lebih “canggih”. Waktu itu dana yang terkumpul sudah mencukupi dan UGM memiliki sumber daya manusia yang mumpuni. Selain itu pada pembangunan masjid ini bertepatan dengan peringatan berdirinya UGM yang ke 50, jadi masjid di bangun juga dengan tujuan sebagai penanda berdirinya 50 tahun emas berdirinya UGM.

Pertanyaan:

2. Siapakah yang mendesain arsitektur Masjid Kampus UGM?

Jawaban:

Bentuk masjid banyak mengalami perubahan. Masjid di desain secara spontan sering kali kita hanya berdiskusi sambil mengawasi berjalannya pembangunan masjid. Gambaran dari bentuk-bentuk masjid sering juga hanya di goreskan di tanah.

Pertanyaan:

3. Ornamen apa saja yang terdapat Masjid UGM?

Jawaban:

Saya dapat inspirasi dari salah satu gerbang universitas di Hungaria. Bentuk asli di Hungaria gerbang berjumlah tiga buah namun tinggi gerbang tidak lebih dari 4 meter. Lalu untuk masjid ini ketinggiannya di ubah menjadi 14 meter. Rencana awalnya gerbang masjid ini juga akan di buat denngan jumlah yang sama seperti di negara asalnya. Namun, karena pengerjaannya yang sulit dan memerlukan biaya yang banyak rencana tersebut di batalkan.

Kemudaian patung Allah pada tengah kolam, saya terinspirasi dari patung yang serupa yang ada di Jeddah. Pembuatannya cukup sulit karena mengalami beberapa kali perubahan bentuk istimewanya patung ini karea dapat di lihat dari berbagai sisi dah tetap akan terbaca tulisan Allah. Kolam di bawah patung merupakan kolam reflektor terinspirasi dari Masjid Taj Mahal.

Awalnya masjid di desain dengan menggunakan dinding namun pada pertengahan pembangunan bentuk masjid diubah menjadi tidak memiliki. Tapi, masjid tetap menggunakan pintu sebagi simbol rumah memiliki pintu untu masuk. Bentu pintu juga terinspirasi dari masjid di Aceh. Hiasan kaligrafi pada atas pintu di bentuk dengan proses pemotongan khusus. Bagian lain dari sisa pemotongan di letakka pada bagian atas diding mimbar.

Keramik keramik yang di gunakan sebagai hiasan langsung di beli dari turki, dan di kirimkan langsung ke Indonesia. Tapi, pada proses pengirimannya keramik banyak yang pecah. Jadi ada bagian bagian pada hiasann yang tidak lengkap.

Lampu gantung saya terinspirasi dari masjid biru di Turki. Untuk membersihkan dan mengganti lampu digunakan sistem katrol. Lampu gantung beratnya sekitar 300kg. Karena beratnya ini rantai penahan lampu pernah putus.

Pengerjaan mihrab memerlukan waktu yang lama di bandingkan dengan bagian bagian masjid yang lain. Bagian atas pada mihrab sangat sulit karena bentuknya tiga dimensi saya dapat inspirasi dari salah satu masjid di Irak menggunakan ornamen yang sama.

Pertanyaan:

4. Apakah ornamen pada Masjid Kampus UGM memiliki makna simbolik khusus?

Jawaban:

Masjid Kampus ini tidak memiliki simbol atau makna khusus. Masjid banyak menggunakan angka ganjil sebagai jumlah dalam hiasanya, seperti kaligrafi di lantai 2 yang berjumlah tujuh, hiasan steinglass di dinding atas mihrab yang juga berjumlah tujuh.

Dokumentasi Penelitian



**Gambar 50: Wawancara Narasumber I dengan
Bapak Ir. Syaukat Ali, M.Si.**



**Gambar 50: Wawancara Narasumber 2 dengan
Bapak Prof. Dr. Ichlasul Amal, M.A.**